

**PERAN ORANGTUA YANG BERKARIR DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER RELIGIUSITAS (ANAK STUDI KASUS DI DESA
TANJUNG PAUH HILIR)**

SKRIPSI



Disusun untuk memenuhi gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

OLEH

LENA NOFIA
NIM : 1810201066

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1443 H/2022 M**

**ORANG TUA YANG BERKARIR DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER RELIGIUSITAS ANAK STUDI KASUS DIDESA TANJUNG
PAUH HILIR**

SKRIPSI



OLEH

LENA NOFIA
NIM : 1810201066

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1443 H/2022 M**

Sungai Penuh, Februari 2022

Dr. Rimin, S.Ag, M.Pd

M.Nurzen, M.Pd

DOSEN IAIN KERINCI

Kepada Yth.

Bapak Ketua IAIN Kerinci

Di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum.Wr, Wb.

Dengan hormat , Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi **LENA NOFIA**, NIM. 1810201066 yang berjudul : “ **Peran Orangtua yang Berkarir Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak Studi Kasus di Desa Tanjung Puh Hilir**”. Telah dapat di ajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjan pendidikan Islam (S.Pd) program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci .

Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, kiranya dapat di terima dengan baik.

Demikianlah semoga bermanfaat bagi Agama, bangsa dan Negara, amin yarobbal 'alamin.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing I,

Dosen pembimbing II,

Dr. Rimin, S.Ag, M.Pd

NIP.19720421998031004

M.Nurzen, M.Pd

NIP. 198802120019031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **LENA NOFIA**

NIM : 1810201066

Tempat /Tanggal Lahir : tanjung pauh hilir, 08 November 2000

Alamat : Desa Permai Baru, Kecamatan Danau Kerinci Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :” **Peran Orangtua yang Berkarir Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak Studi Kasus di Desa Tanjung Puh Hilir**” Benar-benar karya asli saya.

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikinlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kerinci, Februari 2022

Saya yang menyatakan

LENA NOFIA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Lena Nofia. NIM : 1810201066 dengan judul “Peran Orang Tua Yang Berkarir Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak Didesa Tanjung Pauh Hilir”

Dewan Penguji

Muhd. Odha meditamar., MPd
NIP. 198409092009121001

Ketua sidang

Daflaini, S.Ag. MPdI
NIP. 197507122000032003

Penguji I

Dra. Yatti Fidva, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Penguji II

Dr. Rimin , SAg, M.PdI
NIP. 197204021998031004

Pembimbing I

Dr. M. Nurzen. M.Pd
198802120019031002

pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Dr. Nuzmi Sasferi, MPd
NIP. 19780605 200604 1 001

ABSTRAK

Lena Nofia. 2022 Peran Orangtua yang Berkarir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak Studi Kasus di Desa Tanjung Pauh Hilir. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Desa tanjung pauh hilir merupakan desa Induk yang telah di mekarkan menjadi empat desa yaitu desa Pondok Siguang, Permai Baru, Serumpun Pauh dan Tanjung Pauh Hilir berdiri pada tahun 1928. Desa Tanjung Pauh Hilir terdiri dari tiga dusun yaitu: Dusun Baru Indah, Dusun Lamo, Dusun Tengah. Di Desa ini juga terdapat banyak orang tua yang berkarir baik itu sebagai guru, karyawan, buruh pabrik dan sebagainya. Di sekitar wilayah sungai penuh banyak perkatoran-perkatoran, pertokoan dll. Hal ini menyebabkan banyak terbukanya lapangan pekerjaan sehingga tak jarang wanita/ibu rumah tangga tutur serta mempunyai kesempatan untuk berkarir. Dengan adanya karir ini membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga sedikit sekali waktu yang dapat diluangkan untuk memperhatikan pendidikan anak-anak. Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan kedua orang tua yang berkarir, sehingga kurang mendapat perhatian, namun anak-anaknya juga pandai-pandai dan tak kalah dengan anak dari keluarga yang ideal. Seperti: sudah bisa baca iqra', bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, rajin shalat berjama'ah dan lain-lain.

Adapun Rumusan maslah dalam penelitian ini adalah(1) Bagaimana peran orang tua yang berkarir dalam mengembangkan karakter Religiusitas di DesaTanjung Pauh Hilir ? (2) Bagaimana cara orang tua yang berkarir dalam mengembangkan karakter Religiusitas di DesaTanjung Pauh Hilir? (3). Apa hambatan dan solusi orang tua yang berkarir dalam dalam mengembangkan karakter religiusitas di DesaTanjung Pauh Hilir?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten yang berada pada tempat penelitian yaitu Orang tua yang berstatus PNS, anak-nak, diatranya, dengan sumber data primer, dan sekunder, dan dengan metode pengumpulan data, abservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian (1) Peran orang tua berkarir dan bekerja diantaranya untuk mendidik akhlak dan kepribadian anak. (2) Orang tua yang berkarir sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga sedikit waktu untuk keluarga terutama-anaknya. Maka cara orang tua mengembangkan karakter ananya dengan cara mengundang ustad kerumah untuk mengajarkan anaknya mengaji secara privat (3) Dapat dipahami terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh orang tua yang berkarir dalam menanamkan karakter religious kepda anak-anaknya, diaantrahambatannya adalah, kurang nya waktu bersama anak-anak, karena pengaruh Hp dan Game online.

Adapun yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini adalah: orang tua karir, dan karakter religiusitas.

ABSTRACT

Lena Nofia. 2022 The Role of Career Parents in Developing Children's Religious Character Case Study in Tanjung Pauh Hilir Village. Essay. Department of Islamic Education, Faculty of ICT, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

Tanjung Pauh downstream village is the main village which has been expanded into four villages, namely Pondok Siguang, Permai Baru, Serumpun Pauh and Tanjung Pauh Hilir villages which were established in 1928. Tanjung Pauh Hilir village consists of three hamlets, namely: Baru Indah Hamlet, Lamo Hamlet, Middle Village. In this village there are also many parents who have good careers as teachers, employees, factory workers and so on. Around the river area full of many offices, shops etc. This causes many job opportunities to open so that it is not uncommon for women / housewives to speak and have the opportunity to have a career. With this career, they are busy with their work so that very little time can be spent paying attention to children's education. However, there are also families with both parents who have careers, so they get less attention, but their children are also smart and are not inferior to children from ideal families. Such as: being able to read iqra', being able to read the Qur'an fluently, diligently praying in congregation and others.

The formulation of the problem in this research is (1) What is the role of parents who have a career in developing religious character in Tanjung Pauh Hilir Village? (2) How do parents who have a career develop religious character in Tanjung Pauh Hilir Village? (3). What are the obstacles and solutions for parents who have a career in developing religious character in Tanjung Pauh Hilir Village?

This research uses a qualitative research type. The informants in this study were competent people who were at the research site, namely parents with civil servant status, children, among others, with primary and secondary data sources, and with data collection methods, observations, interviews, and documentation.

As for the results of the study (1) The causes of wives taking part in careers and work include because some people have the ability to work or have higher education, as well as to help with household needs which are increasing with the development of the current developing era. So the more demands, as well as the higher the cost of children's education, are the reasons for wives to join in their careers. (2) Career parents are very busy with their work so there is little time for family, especially their children. (3) It can be understood that there are several obstacles faced by parents who have a career in instilling religious character in their children, one of the obstacles is the lack of time with children, because of the influence of cellphones and online games.

The keywords in this research are: career parents, and religious character.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi sederhana ini,
Buat ayah dan bunda tercinta, yang telah berjuang
sepenuh hidupnya untuk membesarkan dan menyekolahkan putri nya ini,
beliau sanggup pergi pagi pulang petang,
namun hanya satu terpetik di hati mereka , putra-putrinya dapat sukses.*

MOTTO:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* QS. Atahrim:6)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar .

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kehadiran Nabi Muhammad Saw. Yang telah melakukan revolusi peradaban dunia dengan mengembangkan ajaran Islam ke penjuru dunia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dengan judul **“Peran Orangtua Yang Berkarir Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak Studi Kasus Di Desa Tanjung Pauh Hilir”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, bantuan serta sumbangan dalam wujud pemikiran, semangat dan inspirasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibunda tercinta yang senantiasa berupaya dan berdo'a ke hadirat Allah Swt, agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak-bapak Wakil Rektor I, II, dan III yang telah berusaha mengelola lembaga ini sehingga proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dekan dan wakil dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Pembimbing Akademik (PA) Yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai Skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI selaku pembimbing I, dan Bapak M. Nurzen.S M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam waktu yang singkat.
6. Para Dosen, Karyawan dan Karyawati serta pihak perpustakaan IAIN Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis demi lancarnya proses pendidikan yang saya tekuni.
7. Semua pihak yang telah membantu dengan kemampuan masing-masing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis semoga bantuan segenap pihak baik moril maupun materil akan menjadi amal shaleh dan dibalas oleh Allah Swt serta mendapat ampunan-Nya.

Kerinci , Februari 2022

LENA NOFIA
NIM 1810201066



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	12
B. Orang Tua karir	20
C. Makna Karakter	29
D. Makna Relijius	40
E. Penelitian yang Relevan	42
F. Kerangka Berpikir	43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Informan Penelitian	46
C. Setting Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Temuan Umum	
1. Histori Desa Tanjung Pauh Hilir.....	53
2. Letak Geografis	54
3. Demografi	56
4. Kaeadaan Sosial	57
5. Struktur Pemerintahan Desasa	59
B. Temuan Khusus	
1. Peran Orantua yang Berkarir dalam Mengembangkan Karakter ReliGiusitas di Desa Tanjung Pauh Hilir	61
2. Cara Orangtua yang Berkarir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas di Desa Tanjung Pauh Hilir	67
3. Hambatan dan Solusi Orangtua yang Berkarir dalam Mengembangkan Karakter Religius di Desa Tanjung Pauh Hilir.70	
C. Pembahasan.....	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

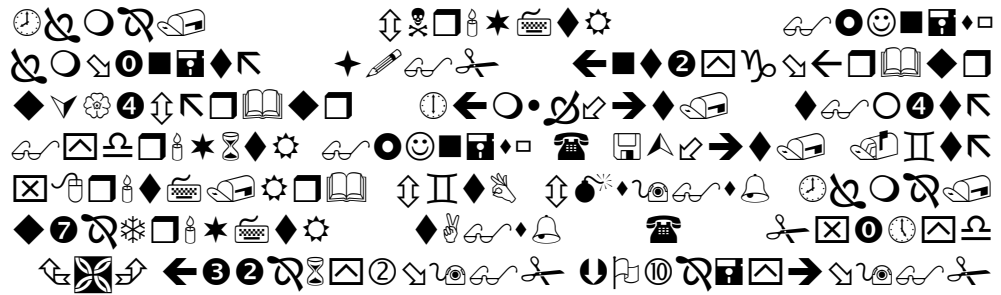
Abdul Majid (201:16) Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena keberhasilan suatu pendidikan terlihat pada karakter seseorang dalam kehidupannya. Jika manusia memiliki pendidikan namun tidak disertai dengan ilmu agama maka pendidikan yang dilalui manusia itu hampa, maka dalam kehidupan manusia dalam menuntut ilmu harus disertai dengan karakter islami atau yang dikenal dengan istilah karakter Religiusitas. Kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal mutlak bagi kehidupan semua manusia, dimulai dari sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan utama pendidikan sendiri ialah membentuk anggota masyarakat agar menjadi orang-orang yang berkarakter, berperilaku kemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sendiri sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya, dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya. Sebagaimana ungkapan Nur ahid (2010:30) Sebagaimana Pendidikan menjadi tanggung jawab empat pusat yang dikenal dengan catur pusat pendidikan yaitu keluarga, masjid,

sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan yang paling utama.

Dalam konteks Tri Pusat Pendidikan, peran orang tua dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak ditempatkan pada urutan teratas mengungguli pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua memiliki peran yang amat besar dalam proses pendidikan anak. Anak merupakan seorang individu yang belum dewasa yang masih harus dididik oleh orang dewasa (orang tua, guru, orang dewasa sekitarnya) Anak-anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu lingkungan dan hubungan.

Bowbly mengidentifikasi pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan antara orang tua dan anak yang dibangun sejak usia dini. Pada masa awal kehidupannya anak mengembangkan hubungan emosi yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur dalam merawatnya. Pendidikan anak dalam Islam yaitu untuk mendidik dan membina anak menjadi dewasa dan bertanggung jawab, baik secara moral, agama dan sosial masyarakat. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka terhadap pendidikan putra putrinya. Pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Orang tua harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mendidik anak. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat at-Tahrim/66 ayat 6:





Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*(Qs. Atahrim:66)

Ayat di atas menerangkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar terpelihara dari api neraka. Selain mendidik orang tua juga memiliki kewajiban untuk membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Pendidikan awal yang perlu ditanamkan sejak awal ialah pendidikan agama Islam. Mengutip inti dari ayat diatas maka dapat disimpulkan, peran orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan. Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan mengenai agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang ditanamkan sebaik-baiknya, akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Dan sebaliknya, apabila seorang anak yang tidak di didik dengan pendidikan agama maka akan mudah terbuai menjasi seseorang yang hidup tanpa norma-norma agama, berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah SWT.

Peranan kedua orang tua dalam pendidikan sangatlah besar dan pengaruhnya, seperti memberikan motivasi anak dalam akhlak yang mulia serta menjauhkan mereka dari segala akhlak yang buruk dan perbuatan yang tidak terpuji. Jika kedua orang tua memberi teladan dalam kebaikan, dan selalu memperhatikan pendidikan akhlak anak anaknya, maka hal itu akan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak. Baik buruk keadaan anak waktu dewasa tergantung kepada pendidikan yang pertama kali di terimanya waktu kecil. Kehidupan dalam keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seorang ayah itu adalah sebagai pemimpin dalam keluarga untuk mengatur keluarga, serta orang yang mempunyai tanggung jawab yang paling besar terutama dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan seorang ibu adalah orang yang menjalankan atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Selain itu seorang ibu adalah pendidik yang mendidik anaknya sejak dalam kandungan hingga melahirkan bahkan sampai dewasa. Berkaitan dengan keluarga karir, yaitu kedua orang tua yang berkerja baik seorang ayah atau ibu dalam keluarga. Sering sekali kesibukan orang tua karena karirnya melalaikan tugasnya terhadap pendidikan dan pembinaan terhadap anaknya di lingkungan keluarga. Kelalaian orang tua tersebut disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orang tuanya untuk memperhatikan dan mendidik anaknya, sehingga tidak sedikit diantara orang tua yang sibuk dengan karirnya menitipkan pendidikan anak kepada

orang lain, guru ngaji, dan lembaga pendidikan. Kejadian tersebut terkadang disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang membutuhkan waktu dari pagi hingga sore bahkan malam hari. Sehingga waktu yang dimiliki untuk mengasuh mendidik dan mengawasi perkembangan anak pun menjadi berkurang.

Sering kita melihat orang tua bekerja keras demi kesenangan anaknya, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, akan tetapi mereka terkadang melupakan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan akhlaq anak kurang baik. Pendidikan agama yang diterima oleh anak cenderung tidak maksimal. Dalam keluarga yang kedua orang tuanya bekerja diluar rumah, kebanyakan anaknya kurang begitu diperhatikan; ada yang dititipkan kepada kakek neneknya, saudara atau bahkan dengan pembantu yang ada di rumah. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, anak pasti akan berbuat atau bertingkah laku seenaknya sendiri karena tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Terutama dalam hal pendidikan Islam, apabila seorang anak tidak ditanami pendidikan Islam sejak dini maka kemungkinan besar anak tersebut akan banyak melakukan hal-hal yang buruk atau menyimpang dari aturan, karena perbuatannya tidak dilandasi dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di desa Permai Baru Kecamatan Danau Kerinci Barat juga terdapat banyak orang tua yang berkarir baik itu sebagai guru, karyawan, buruh pabrik dan

sebagainya. Di sekitar wilayah sungai penuh banyak perkatoran-perkatoran, pertokoan dll. Hal ini menyebabkan banyak terbukanya lapangan pekerjaan sehingga tak jarang wanita/ibu rumah tangga tutur serta mempunyai kesempatan untuk berkarir. Dengan adanya karir ini membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga sedikit sekali waktu yang dapat diluangkan untuk memperhatikan pendidikan anak-anak. Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan kedua orang tua yang berkarir, sehingga kurang mendapat perhatian, namun anak-anaknya juga pandai-pandai dan tak kalah dengan anak dari keluarga yang ideal. Seperti: sudah bisa baca iqra', bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, rajin shalat berjama'ah dan lain-lain. Dalam keluarga tersebut orang tua benar-benar bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hal ini menimbulkan sebuah perbedaan pola asuh dari orang tua karir tersebut. Peran orang tua, dalam hal ini yang disoroti salah satu hal utama diantara kedua orang tua tersebut tentunya akan berbeda. Ketika dalam keluarga seorang ayah saja yang bekerja atau seorang ibu saja yang bekerja dengan asumsi bahwa salah satu bertugas untuk bertanggung jawab minimal lebih intensif di rumah. Hal ini tentunya akan berbeda ketika kemudian keduanya sama-sama. Kehidupan sebuah keluarga tentunya akan berbeda satu sama lain dan memiliki karakter berbeda. Begitu pula dengan masalah yang dihadapi atau adanya keputusan apabila kedua orang tua bekerja dalam keluarga tentunya akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain.

Karir seperti apa yang ditekuni orang tua, tipe atau cara manajemen dan pola menyiasati keberlangsungan kehidupan terhadap keluarga juga menjadi hal yang akan mempengaruhi adanya masalah - masalah yang dihadapi dan tentunya pemecahannya. Dengan adanya fenomena tersebut di atas, penulis terinspirasi dan tergugah untuk meneliti permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua yang Berkarir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak Studi Kasus di Desa Tanjung Pauh Hilir”**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah ini :

1. Orang tua yang berstatus PNS, Tani, atau Suasta bapak ibu dan ayahnya dll.
2. Anak yang berumur 6-11 tahun (Sekolah Dasar)
3. Karakter Religiusitas anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua yang berkarir dalam mengembangkan karakter Religiusitas di Desa Tanjung Pauh Hilir ?
2. Bagaimana cara orang tua yang berkarir dalam mengembangkan karakter Religiusitas di Desa Tanjung Pauh Hilir?
3. Apa hambatan dan solusi orang tua yang berkarir dalam dalam mengembangkan karakter religiusitas di Desa Tanjung Pauh Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan karakter religiusitas di DesaTanjung Pauh Hilir!
2. Untuk mengetahui metode orang tua karir dalam dalam mengembangkan karakter religiusitas di DesaTanjung Pauh Hilir !
- 3 . Untuk mengidentifikasi problem yang dihadapi oleh orang tua karir dalam mengembangkan karakter religiusitas di DesaTanjung Pauh Hilir

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Teoritik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pendidikan Islam khususnya pada Islam dalam keluarga. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam, diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya

2. Praktis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua yang bekerja dalam memberikan pendidikan Islam kepada anaknya sehingga

pendidikan Islam dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam oleh mahasiswa.

F. Defenisi Operasional

Berikut di paparkan beberapa kata kunci, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah-istilah penting yang harus penulis jelaskan diantaranya :

1. Peran

KBBI (2008:105) Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

2. Orang Tua

Novan Adri (2014: 35) Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu”. Banyak dari kalangan para ahli yang ngemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibinaoleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

3. Karrir

Novan Adri (2014: 45) yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua yang bekerja di luar rumah, dan biasanya pulang ke rumah sudah larut sore, ada juga yang ayahnya bekerja di luar tapi ibu ada di rumah. Setiap orang tua harus senantiasa belajar tentang ilmu mendidik anak karena tidak ada Sekolah khusus untuk menjadi orang tua. Tetapi banyak sekali yang dapat memfasilitasi hal itu jika kita bersungguh-sungguh ingin belajar menjadi orang tua yang baik, terutama di zaman ini dimana perkembangan ilmu dan teknologi begitu cepat dan mampu menembus ruang dan waktu.

4. Karakter

Sebagaimana ungkapan Heri Gunawan (2012:1) karakter berasal dari Bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax* dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara itu dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kewajaran, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat tabiat, watak.

Senada dengan Mochtar Buchori (2010:11) sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia

mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Dijelaskan Abdul Majid (2010:11) Karakter juga bisa diartikan sebagai sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil yang merupakan hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Senada dengan Kementrian Pendidikan Nasional (2010) Menurut pusat bahasa Depdiknas karakter adalah "*bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak.*" Adapun yang dimaksud berkarakter adalah "*berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.*"

5. Religius

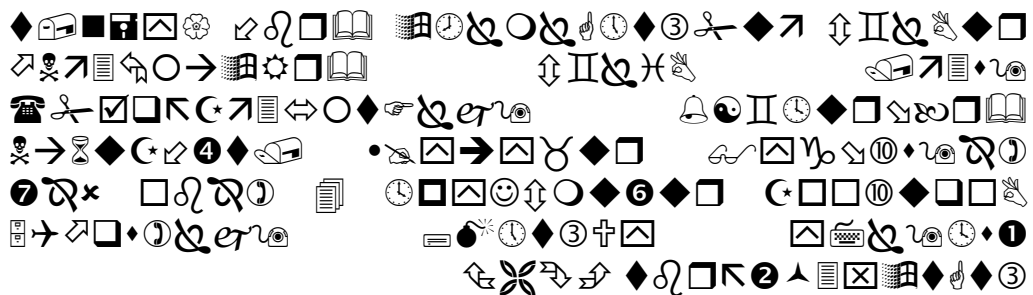
M Daud (2017:35) Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Keluarga dalam Islam

Sebagaimana menurut Quraish shihab (2014:4) Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Itulah antara lain yang menjadi sebab sehingga agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga, perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Terkait hal ini, bisa ditemukan dalam puluhan ayat al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW, petunjuk-petunjuk yang sangat jelas menyangkut hakikat tersebut. Allah SWT menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya darinya dapat ditarik pelajaran berharga

Senada Dengan Yazid (2018: 150) Menurut ajaran Islam rumah tangga yang edial adalah rumah tangga yang di liputi *sakinah* (ketenangan Jiwa) *mawaddah* (rasa cinta) dan *rahmah* (kasih sayang). Allah SWT berfirman :



Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

Sebagaimana ungkapan Yazid (2018: 150) Dalam rumah tangga yang Islami suami dan istri harus memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, harus tahu hak dan kewajiban pribadi, mengerti tugas dan fungsi diri sendiri, menunaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, ikhlas serta mengharab ganjaran dari Allah SWT.

Sehingga, upaya untuk mewujudkan pernikahan dalam rumah tangga yang di ridoi oleh Allah pun menjadi kenyataan. Akan tetapi mengingat keadaan manusia yang tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan sedang ujian dan cobaan selalu mengirigi kehidupan manusia, maka tidak jarang pasangan yang awalnya hidup tenang, tentram, dan bahagia mendadak dilanda "kemelut" perselisihan dan percekocokan.

Yazid (2018: 151) Syeh Mushthafa al-adawi berkata : "Apabila masalah antara suami Istri semakin memanas hendaklah keduanya berusaha memperbaiki, berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk, dan meredam perselisihan tersebut, serta mengunci rapat-rapat setiap pintu perselisihan dan jangan menceritakan kepada orang lain. Apabila suami marah sementara istri ikut emosi, hendaklah keduanya berlindung kepada Allah dari syetan, berwuduk dan sholat dua rakaat. Apabila keduanya sedang berdiri, hendaklah duduk apabila keduanya sedang duduk hendaklah berbaring, atau hendaklah salah seorang dari keduanya mencium merangkul, atau menjelaskan

alasan perbuatannya. Jika salah seorang membuat salah hendaknya yang lain segera memaafkan karena mengharapkan wajah Allah semata.

Senada dengan Sirajuddin Zar (2007:20) Islam sebagai agama yang tujuan utamanya adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Islam sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga. Pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang baik, sebaliknya pribadi yang rusak akan melahirkan keluarga yang rusak. Demikian juga seterusnya, apabila keluarga baik, maka akan melahirkan negara yang baik. Manusia mandate atau amanah oleh Allah sebagai mandataris-Nya. Manusia di tantang untuk menemukan, memahami dan menguasai hukum alam yang sudah digariskan-Nya, sehingga dengan usahanya itu ia dapat mengeksploitasinya untuk tujuan-tujuan yang baik. Dengan kata lain, ia harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu pula melestarikan alam ini. Karena alam yang diciptakan Allah ini bukanlah alam yang siap pakai, tetapi ia harus diolah dan dibangun oleh manusia menjadi suatu alam yang baik. Adanya anggapan alam ini sebagai suatu tempat yang siap pakai, merupakan suatu kekeliruan. Anggapan yang menyesatkan ini bertentangan dengan tugas manusia di bumi sebagai mandataris-Nya. Justru itu amat wajar Islam mengutamakan pembinaan terhadap individu dan keluarga. Akademi Edu dikases (28 Januari 2015) Keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang, *ghirah* (kecemburuan

positif) dan sebagainya. Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari ketakwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, urusan yang dijalankan dengan bermusyawarah antara suami, istri, dan anak-anak. Semua anggota keluarga merasa nyaman karena pemecahan masalah dengan mengedepankan perasaan dan akal yang terbuka. Apabila terjadi perselisihan dalam hal apa saja, tempat kembalinya berdasarkan kesepakatan dan agama, karena syariat dalam hal ini bertindak sebagai pemisah.

Sirajuddin Zar (2017:21) Konsep keluarga dalam Islam cukup jelas, bahkan Islam sangat mengutamakan pembinaan individu dan keluarga. Hal ini wajar karena keluarga merupakan prasyarat baiknya suatu bangsa dan negara. Apabila semua keluarga mengikuti pedoman yang disampaikan agama, maka Allah akan memberikan hidayah kepadanya. Karenanya dalam Islam wajar disebut *baiti jannati* (rumah ku adalah surgaku)

1. Tujuan Berkeluarga atau Perkawinan

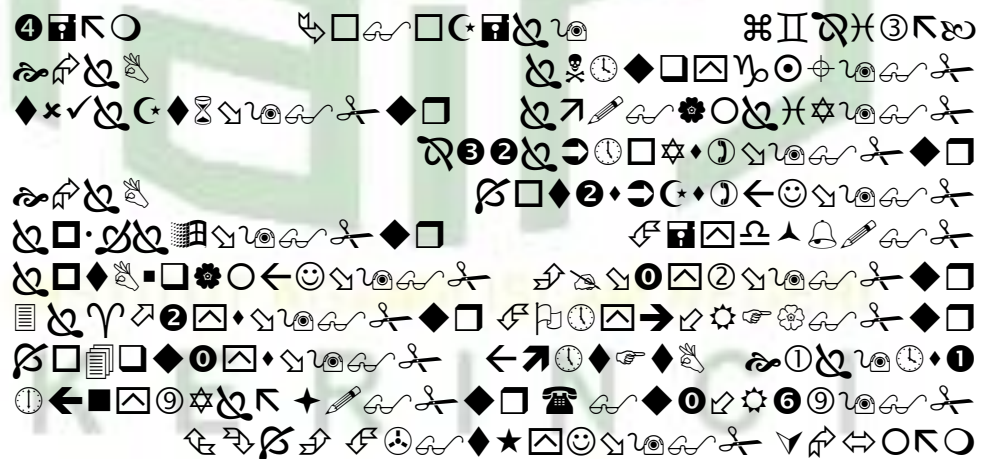
Sirajuddin Zar (2017:22) Tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin, disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.

Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri manusiawi yang perlu mendapat pemenuhan. Dalam pada itu manusia diciptakan oleh Allah

SWT untuk mengabdikan dirinya kepada kholiq penciptanya dengan segala aktivitas hidupnya. Pemenuhan naluri manusiawi yang antara lain keperluan biologisnya termasuk aktivitas hidup, agar manusia menuruti tujuan kejadiannya, Allah SWT mengatur hidup manusia dengan aturan perkawinan.

Jadi aturan perkawinan menurut Islam merupakan tuntunan yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan perkawinan pun hendaknya ditujukan untuk memenuhi petunjuk agama. Sehingga kalau diringkas ada dua tujuan orang melangsungkan perkawinan ialah memenuhi naluri dan petunjuk agama.

Mengenai naluri manusia seperti tersebut pada ayat 14 surat ali imran:



Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (Qs Ali imran :14)

Dari ayat ini jelas bahwa manusia mempunyai kecendrungan terhadap cinta wanita, cinta anak keturunan, dan cinta harta kekayaan.

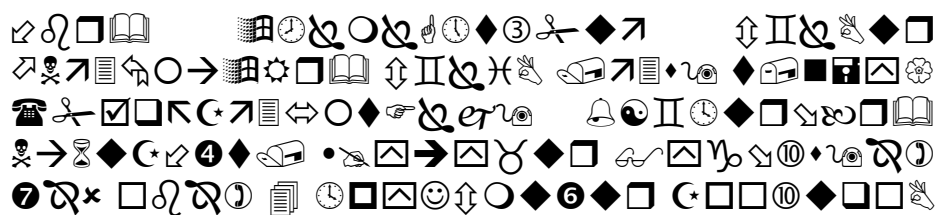
Ada beberapa tujuan dari disyari'atkannya perkawinan atas umat Islam. Diantara nya adalah:

a. Untuk mendapatkan anak keturunan bagi melanjutkan generasi yang akan datang. Hal ini terlihat dari surat al-Nisa' ayat 1:



Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". (annisa ayat 1) (QS An-Nisa :1)

b. Untuk mendapatkan keluarga bahagia yang penuh ketenangan hidup dan rasa kasih sayang. Hal ini terlihat dari firman Allah dalam surat al-Rum ayat 21:





Artinya: “ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.(Qs. Arrum :21)

2. Hikmah berkeluarga atau perkawinan

Sebagaimana penjelasan Amir Syarifuddin (2010:81) Adapun diantara hikmah yang dapat ditemukan dalam perkawinan itu adalah menghalangi mata dari melihat kepada yang tidak diizinkan syara' dan menjaga kehormatan diri dari terjatuh pada kerusakan seksual. Hal ini adalah sebagaimana yang dinyatakan sendiri oleh Nabi dalam hadistnya yang *muttafaq alaih* yang berasal dari Abdullah bin mas'ud, ucapan Nabi:

يامعشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه أغض للبصر وأحصن للفرج
فمن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء

Artinya: “Wahai para pemuda, siapa diantramu telah mempunyai kemampuan untuk kawin, maka kawinlah, karena perkawinan itu lebih menghalangi penglihatan (dari maksiat) dan lebih menjaga kehormatan (dari kerusakan seksual). Siapa yang belum mampu hendaklah berpuasa, karena puasa itu baginya akan mengekang syahwat

Amir Syarifuddin (2010:65) Menurut Ali Ahmad al-Jurjawi. Hikmah perkawinan itu banyak antara lain:

- a. Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan. Ketika keturunan itu banyak, maka proses memakmurkan bumi berjalan dengan mudah, karena suatu perbuatan yang harus dikerjakan bersama-sama akan sulit jika dilakukan secara individual. Dengan demikian keberlangsungan

keturunan dan jumlahnya harus terus dilestarikan sampai benar-benar makmur.

b. Keadaan hidup manusia tidak akan tentram kecuali jika keadaan rumah tangganya tentram. Kehidupannya tidak akan tenang kecuali dengan adanya ketertiban rumah tangga. Ketertiban itu tidak akan terwujud kecuali ada perempuan yang mengatur rumah tangga itu. Dengan alasan itulah maka nikah disyaria'atkan, sehingga keadaan kaum laki-laki menjadi tentram dan dunia semakin makmur.

c. Laki-laki dan perempuan adalah dua sekutu yang berfungsi memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan dalam kaitan ini Rasulullah SAW bersabda:

لِيَتَّخِذَ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا وَّلِسًا نَّادِكِرًا وَّرَوْجَةً مُؤْمِنَةً صَالِحَةً تَعْنِيهِ عَلَىٰ آخِرَتِهِ

Artinya: *Hendaklah diantara kamu sekalian menjadikan hati yang bersyukur, lidah yang selalu mengingat Allah, dan istri mukminah shalihah yang akan menyelamatkannya di akhirat.*

d. Sesuai dengan tabiatnya, manusia itu cenderung mengasih orang yang di kasihi. Adanya istri akan bisa menghilangkan kesedihan dan ketakutan. Istri berfungsi sebagai teman dalam suka dan penolong dalam mengatur kehidupan-kehidupan. Istri berfungsi untuk mengatur rumah tangga yang merupakan sendi penting bagi kesejahteraan. Allah Berfirman :

وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا. . .

Artinya: *“Dia (Allah) yang menciptakan istri, agar dia merasa tenang kepada ny.”.*

e. Manusia diciptakan dengan memiliki rasa *ghirah* (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliaannya. Pernikahan akan menjaga pandangan yang penuh syahwat terhadap apa yang tidak dihalalkan untuknya. Apabila keutamaan dilanggar, maka akan datang bahasa dari dua sisi: yaitu melakukan kehinaan dan timbulnya permusuhan dikalangan pelakunya dengan melakukan perzinahan dan kefasikan. Adanya tindakan seperti itu, tanpa diragukan lagi, akan merusak peraturan alam. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَزَوَّجَ فَقَدْ أَحْرَزَ شَطْرَ دِينِهِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي الشَّطْرِ الْآخَرَ

Artinya: *“Barang siapa menikah berarti telah menjaga separoh agamanya, maka hendaklah ia takut kepada Allah akan sebagian yang lain”*

B. Orang Tua Karir

1. Pengertian Orang Tua Karir

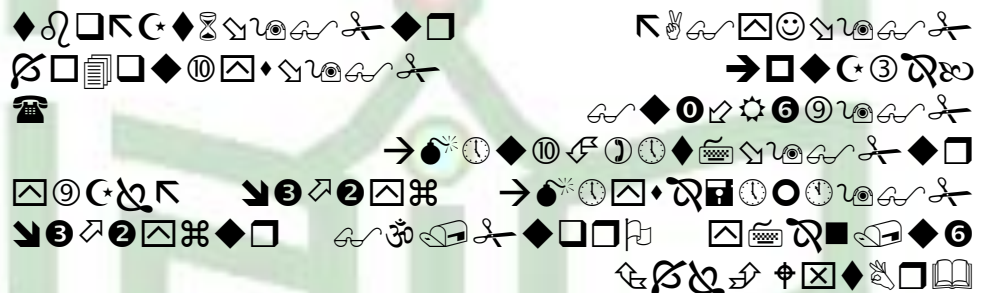
Sebagaimana penjelasan Hasan (2019:18) Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu”. Banyak dari kalangan para ahli yang ngemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibinaoleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Orang tua selain berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran, juga mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak. Untuk mencukupi hal itu, maka orang tua juga berkewajiban untuk bekerja/ berkarir. Yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua yang bekerja di luar rumah, dan biasanya pulang ke rumah sudah larut sore, ada juga yang ayahnya bekerja di luar tapi ibu ada di rumah. Setiap orang tua harus senantiasa belajar tentang ilmu mendidik anak karena tidak ada Sekolah khusus untuk menjadi orang tua. Tetapi banyak sekali yang dapat memfasilitasi hal itu jika kita bersungguh-sungguh ingin belajar menjadi orang tua yang baik, terutama di zaman ini dimana perkembangan ilmu dan teknologi begitu cepat dan mampu menembus ruang dan waktu.

2. Tugas dan Peran Orang Tua

Hasan (2019: 19) Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu Melahirkan, Mengasuh, Membesarkan, Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Selain itu orang tua harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Selain itu tanggung jawab mendidik juga merupakan hal yang sangat penting, tanggung jawab mendidik anak terletak di pundak orang tua secara bersama seorang ibu tidak hanya

mempersilahkan suaminya membadu dalam mendididk anaknya tetapi juga harus mendorongnya untuk menjalankan peran inidan mempersiapkan segala hal untuk mempermudahnya. Ia juga tidak sepatutnya mengandalkan suami untuk mengancam dan menghukum anak, sehingga anaknya melihat ayahnya layaknya polisi jahat dan tidak ada ikatan diantara keduanya selain ketika terjadinya penggesekan ke inginan.¹ Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.



Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al-Kahfi/18:46)*

Senada dengan Abdul Ahmi (2002:245) Dalam ayat tersebut terdapat dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian *anfa'uhum linnas*) yang bermanfaat bagi

¹ Hasan, *Modern Islamic Parenting*, (2019: Solo. Aisar) h18

sesamanya. Verulyin mengemukakan ada tiga tugas dan panggilan orang tua karir terhadap anak sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi yaitu:

- a. Mengurus keperluan material anak Ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian terhadap anak-anak. Termasuk dalam kerangka tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah memberikan nafkah yang *halalan-thayyiban* yang berarti bahwa nafkah yang halal sekaligus baik. Ia diperoleh dengan cara yang halal dan baik menurut agama, sumbernya juga halal dan baik serta materi nafkah yaitu sendiri pun materi yang halal dan baik pula.

Abu Ahmi (2002:256) Keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi sedikit banyak mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak, keadaan sosial ekonomi keluarga berperan terhadap perkembangan anakanak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan macam-macam kecakapan. Senada dengan Sameto (2005:63) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat-alat tulis buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b. Sebagaimana ungkapan Hasbullah (1999:38) Menciptakan suasana *Home* bagi anak *Home* disini berarti bahwa di dalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan dan kasih sayang, keramah-tamahan, merasa aman terlindung dan lain lain. Di rumahlah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian dan selalu gembira. Hasbullah menambahkan bahwa diantara fungsi keluarga adalah sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak dan menjamin kehidupan emosional anak. Suasana home sebagaimana dijelaskan di atas menurut Hasbullah adalah termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan ruhaniyah bagi anak. Kebutuhan ini dibagi menjadi beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan ingin tahu. Untuk para orang tua karir yang memiliki keterbatasan waktu untuk dekat dengan anak-anaknya bisa menggunakan waktu liburnya untuk berkomunikasi lebih dekat kepada anaknya.

c. Senada dengan Nur Ubayyati (2013:89) Tugas Pendidikan terhadap anak Tugas mendidik merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa, dasar kodrati ini dapat di mengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang di miliki oleh setiap anakyang hidup di dunia ini Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggungjawab orang tuasebagai pendidik pertama

dari anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga ini, untuk berkembang menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, Negara dan agamanya. Misalnya dengan mengajarkan al-Qur'an dan pengetahuan yang dibutuhkan baik pengetahuan agama misalnya Sholat dan puasa maupun pengetahuan umum. Sebagaimana penjelasan Khalid Ahmad (2005:29) Relasi Orang tua-anak Interaksi dan waktu merupakan dua komponen mendasar bagi relasi orang tua dan anak. Yang dimaksud ialah suatu rangkaian

Sebagaimana penjelasan I Ketut Sudarsana (2017:160) peristiwa ketika individu A menunjukkan perilaku X kepada individu B, atau A memperlihatkan kepada X kepada B yang meresponya dengan Y. Menurut Hindie relasi orang tua-anak mengantuk beberapa prinsip pokok, yaitu:

1). Interaksi

Orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang mendiptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi masa lalu dan anitipasi terhadap interaksi di kemudian hari.

2). Kontribusi Mutual

Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.

3). Keunikan

Setiap relasi orang tua – anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau dengan anak lainnya.

4). Pengharapan masa lalu

Interaksi orang tua-anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana anaknya bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orang tua.

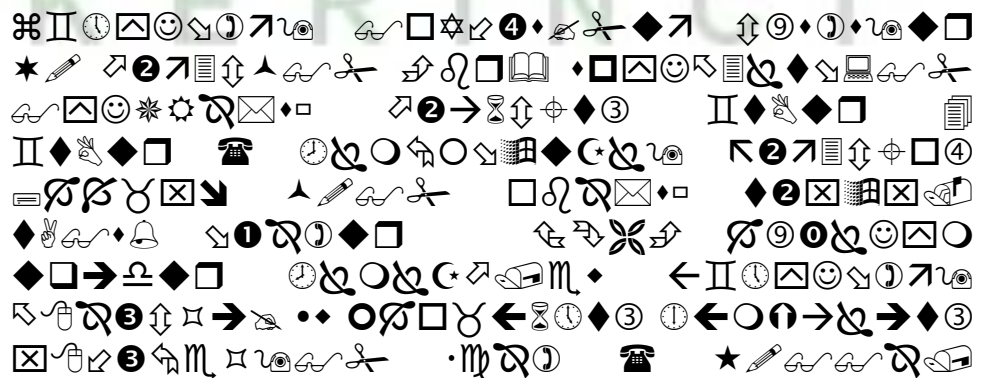
5). Antisipasi Masa depan

Karena relasi orang tua-anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya. Dalam kaitan kehidupan sehari-hari, sudah semestinya orang tua mendidik anaknya dengan memberikan contoh-contoh atau soritauladan dalam membina anak-anaknya karena orang tua merupakan tokoh yang dikagumi dan ditiru oleh anakanaknya. Orang tua juga merupakan teman, sahabat tempat anak-anak mengeluh, mengadu, dan membagi rasa. Orang tua memegang peranan penting dalam mengarahkan anak-anaknya kekubang yang dibawa, jelek perilaku orang tua maka akan ditauladani jelek oleh anaknya begitupula sebaliknya.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Penjelasan Sayaful Bahri Djamarah (2004:28) Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut elahiran anak, member nama yang baik,memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, membeikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melayih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, member hiburan, mencegah perbuatan bebas dan negative, menempatkan dalam lingkungan yang baik, dll. Dalam mendidik dan mengajar anak bukan pekerjaan yang mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan secara spontan. Dalam Islam, anak merupakan bagian penting dari keluarga yang harus dijaga orang tua. Oleh karena itu, mendidik, mengajar dan menjaga anak agar tidak terjerembab ke dalam nereka adalah dengan cara fundamental untuk mereh surga. Sebaliknya, jika tidak melakukan dengan baik, nereka adalah balasannya. Diantara materi mendasar yang harus disampaikan orang tua adalah memberi contoh budi pekerti yang baik. sebagaimana yang dicontohkan oleh kisah Luqman sebagaimana direkam dalam Al- Qur'an

(QS.Luqman ayat 12-19)



၇၉ နှစ်အတွက် ပုံစံအမျိုးမျိုးနှင့် အသုံးပြုမှုများကို
 ကြည့်ရှုရန် အောက်ဖော်ပြပါ ဆောင်းပါးများကို
 ဖတ်ရှုပါ။ [အချို့သော နမူနာများ](#)
 နှင့် [အခြားဆောင်းပါးများ](#) မှ
 အသုံးပြုမှုများကို ကြည့်ရှုပါ။
 ပုံစံအမျိုးမျိုးနှင့် အသုံးပြုမှုများကို
 ကြည့်ရှုရန် အောက်ဖော်ပြပါ ဆောင်းပါးများကို
 ဖတ်ရှုပါ။ [အချို့သော နမူနာများ](#)
 နှင့် [အခြားဆောင်းပါးများ](#) မှ
 အသုံးပြုမှုများကို ကြည့်ရှုပါ။
 ပုံစံအမျိုးမျိုးနှင့် အသုံးပြုမှုများကို
 ကြည့်ရှုရန် အောက်ဖော်ပြပါ ဆောင်းပါးများကို
 ဖတ်ရှုပါ။ [အချို့သော နမူနာများ](#)
 နှင့် [အခြားဆောင်းပါးများ](#) မှ
 အသုံးပြုမှုများကို ကြည့်ရှုပါ။
 ပုံစံအမျိုးမျိုးနှင့် အသုံးပြုမှုများကို
 ကြည့်ရှုရန် အောက်ဖော်ပြပါ ဆောင်းပါးများကို
 ဖတ်ရှုပါ။ [အချို့သော နမူနာများ](#)
 နှင့် [အခြားဆောင်းပါးများ](#) မှ
 အသုံးပြုမှုများကို ကြည့်ရှုပါ။
 ပုံစံအမျိုးမျိုးနှင့် အသုံးပြုမှုများကို
 ကြည့်ရှုရန် အောက်ဖော်ပြပါ ဆောင်းပါးများကို
 ဖတ်ရှုပါ။ [အချို့သော နမူနာများ](#)
 နှင့် [အခြားဆောင်းပါးများ](#) မှ
 အသုံးပြုမှုများကို ကြည့်ရှုပါ။
 ပုံစံအမျိုးမျိုးနှင့် အသုံးပြုမှုများကို
 ကြည့်ရှုရန် အောက်ဖော်ပြပါ ဆောင်းပါးများကို
 ဖတ်ရှုပါ။ [အချို့သော နမူနာများ](#)
 နှင့် [အခြားဆောင်းပါးများ](#) မှ
 အသုံးပြုမှုများကို ကြည့်ရှုပါ။
 ပုံစံအမျိုးမျိုးနှင့် အသုံးပြုမှုများကို
 ကြည့်ရှုရန် အောက်ဖော်ပြပါ ဆောင်းပါးများကို
 ဖတ်ရှုပါ။ [အချို့သော နမူနာများ](#)
 နှင့် [အခြားဆောင်းပါးများ](#) မှ
 အသုံးပြုမှုများကို ကြည့်ရှုပါ။

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur,

maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S.Luqman/31:12-19).

Ayat tersebut mengandung beberapa materi yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak, diantaranya yaitu ; Materi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan syariat hukum Islam. Adapun aspek prioritas dalam pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat dalam rangka pembentukan insan kamil , sebagaimana diilustrasikan secara berturut-turut dalam Qs. Luqman, ayat 12-19 diatas adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan terhadap aspek Keimanan kepada Allah SWT (Aqidah).
- b. Pendidikan terhadap aspek Ibadah, baik yang Mahdhoh maupun qhgoiru Mahdhoh.
- c. Pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah.
- d. Pendidikan pada aspek keterampilan.

Keempat aspek tersebut adalah prinsip utama yang tentunya perlu pengembangan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang berlaku, dan yang jelas prinsip ini niscaya untuk disampaikan secara sinergis, tidak dipisah-pisahkan atau diprioritaskan salah satunya.

C. Makna Karakter

Penjelasan Heri Gunawan (2012:1) Karakter berasal dari Bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax* dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara itu dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kewajaran, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, watak.

Senada dengan Mochtar Buchori (2010:11) Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Senada dengan Abdul Majid (2010: 11) Karakter juga bisa diartikan sebagai

sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil yang merupakan hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Menurut pusat bahasa Depdiknas karakter adalah “*bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak.*” Adapun yang dimaksud berkarakter adalah “*berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.*”

a. Pengertian Karakter

Sebagaimana menurut Muclas Samani (2012:42) Karakter adalah akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Semua tindakan yang dilakukan oleh manusia baik tindakan yang benar maupun buruk itu dinamakan karakter. Dan yang menjadi akar dari baik maupun buruk, tindakan kejahatan dan lain sebagainya itu terletak pada hilangnya karakter.

Karakter adalah merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak. Selain itu karakter juga merupakan sifat kejiwaan yang tidak bisa diwariskan dari orang lain, akan tetapi karakter itu tumbuh melalui pembiasaan yang dilakukan oleh

individu dalam kehidupannya yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Scerenko yang dikutip oleh Hamdani Hamid mendefinisikan bahwa karakter adalah sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan diri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang.

Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Dengan mengacu dari berbagai macam definisi karakter yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Bila dikaitkan dengan siswa dan siswi yang termasuk dalam kategori manusia yang di didik. Seorang yang di didik haruslah memiliki karakter yang baik dan mulia, hal ini dikarenakan seorang yang di didik adalah orang yang akan berhadapan dan akan selalu menjadi manusia yang senantiasa tampil dalam masyarakat maupun lingkungan di mana ia berada. Oleh karena itu hendaknya setiap individu harus berkarakter dengan karakter mulia dan tercermin serta tertanam dalam diri.

Dari beberapa pengertian karakter di atas, memang terdapat perbedaan sudut pandang sehingga menyebabkan perbedaan definisinya pula. Kendati demikian jika dilihat esensi dari berbagai definisi tersebut

terdapat kesamaan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut disifati. Dengan demikian maka nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah nilai-nilai universal yang dapat menjadi perekat seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang budaya, suku, agama maupun pola-pola perilaku.

Dalam suatu masyarakat yang berbeda suku bangsa, agama, adat maupun sosial budaya, tentunya diperlukan adanya nilai-nilai yang secara universal diakui kebenarannya, dan dijunjung tinggi bersama oleh masyarakat dan menjadi perekat yang efektif sehingga akan tercipta relasi sosial yang harmoni dalam masyarakat yang heterogen tersebut. Agaknya nilai-nilai itulah yang perlu digali dan dikembangkan menjadi nilai pembentuk karakter.

Dari beberapa referensi yang penulis baca dan dari perkuliahan yang telah diikuti, ada banyak pendapat dikemukakan sehubungan dengan jenis dan jumlah pilar karakter yang kemudian terjabar dalam nilai-nilai moral pembentuk karakter tersebut, meskipun demikian tidak ada pertentangan satu sama lain, masing-masing akan saling melengkapi dan menyempurnakan satu dengan lain. Kalaupun ada beberapa sisi perbedaan dalam penyebutan jenis pilar karakter, akan nampak kesamaannya dalam penjabarannya menjadi indikator dan diskriptor perilaku.

Heri Gunawan (2014:21) Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter yaitu ketaqwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan,

harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan, sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan Zuhrdi (2012: 39) Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak didik. Dengan mengutip empat ciri pendidikan karakter yang dirumuskan oleh seorang pencetus pendidikan karakter dari Jerman yang bernama FW Foerster. Pertama, pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut. Kedua, adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing.

b. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam al-Qur'an surah asy-Syam ayat 8 dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan *taqwa* (takut kepada Allah swt).

Manusia memiliki dua kemampuan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap tuhan. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah swt dalam surat (QS. Asy-Syams: 8)

﴿ٱلۡبَشَرۡ لِرَبِّهِۦۙ كَٱلۡعَرۡبِ لِحِمۡلِهَاۗ فَٱلَّذِىۙ يَدۡعِ إِلَىٰ خُلۡوٰتِهَاۗ يَمۡسِكۡهَاۗ كَمَاۗ يَمۡسِكۡ سِتۡرَ ٱلۡعَرۡبِ وَجۡهَهَاۗ ۗ فَنۡصَرِفۡهَاۗ نَاصِرًاۗ ۗ كَذٰلِكَۙ نَجۡمِ ٱلۡنَجۡمِ ۗ﴾

Artinya: "Maka Allah swt mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya."

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mu'min atau musyrik. Manusia adalah makhluk tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina daripada binatang.

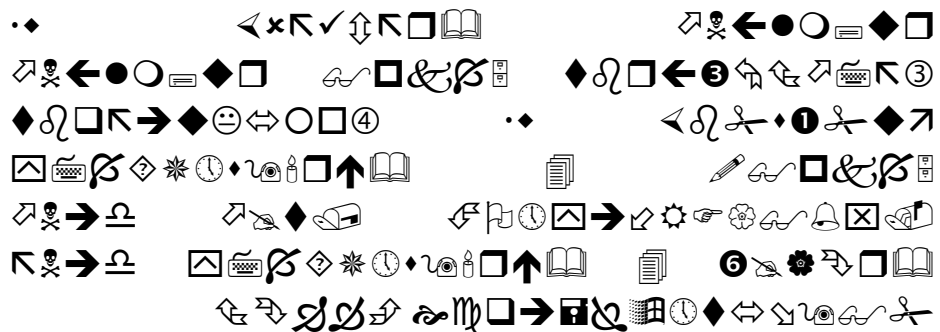
Sebagaimana keterangan al-Qur'an dalam surat, (QS. at-Tiin: 4-5):

﴿فَوَجَدۡنَا ٱلۡبَشَرۡ لِرَبِّهِۦۙ كَٱلۡعَرۡبِ لِحِمۡلِهَاۗ فَٱلَّذِىۙ يَدۡعِ إِلَىٰ خُلۡوٰتِهَاۗ يَمۡسِكۡهَاۗ كَمَاۗ يَمۡسِكۡ سِتۡرَ ٱلۡعَرۡبِ وَجۡهَهَاۗ ۗ فَنۡصَرِفۡهَاۗ نَاصِرًاۗ ۗ كَذٰلِكَۙ نَجۡمِ ٱلۡنَجۡمِ ۗ﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya.

Pada ayat yang lain dalam surat QS. al-A'raf: 179, 233:

﴿فَوَجَدۡنَا ٱلۡبَشَرۡ لِرَبِّهِۦۙ كَٱلۡعَرۡبِ لِحِمۡلِهَاۗ فَٱلَّذِىۙ يَدۡعِ إِلَىٰ خُلۡوٰتِهَاۗ يَمۡسِكۡهَاۗ كَمَاۗ يَمۡسِكۡ سِتۡرَ ٱلۡعَرۡبِ وَجۡهَهَاۗ ۗ فَنۡصَرِفۡهَاۗ نَاصِرًاۗ ۗ كَذٰلِكَۙ نَجۡمِ ٱلۡنَجۡمِ ۗ﴾



Artinya: *“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah swt) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah swt), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah swt). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (Kementerian Agama RI)*

Dengan dua potensi yang disebutkan dalam ayat di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, lacur, rakus, hewani, dan pikiran yang kotor.

Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta, munafik, sombong, egois, dan sifat syaithoniyah lain yang memberikan energi negatif kepada setiap individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, qona'ah, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan

(*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*konvergensi*).

Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun rohani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik, aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya, aspek rohani banyak dipengaruhi oleh kedua lingkungan itu. Pengaruh itu menurut al-Syaibani, di mulai sejak bayi berupa embrio dan barulah berakhir setelah orang tersebut mati. Tingkat dan kadar pengaruh tersebut berbeda antara seseorang dengan orang lain, sesuai dengan segi-segi pertumbuhan masing-masing. Kadar pengaruh tersebut juga berbeda, sesuai perbedaan umur dan perbedaan fase perkembangan. Faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya saat orang masih bayi. Lingkungan alam dan budaya lebih dominan pengaruhnya saat orang mulai tumbuh dewasa.

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.

c. Proses Pembentukan Karakter

Tindakan, perilaku, dan sikap anak saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk atau bahkan *given* dari Yang Maha Kuasa. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya. Bahkan sedikit atau banyak karakter anak sudah mulai terbentuk sejak dia masih berwujud janin dalam kandungan.

Membentuk karakter yang baik mestinya melalui proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang baik

Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluarga lah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Orangtua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

Akan tetapi, kecenderungan saat ini, pendidikan yang semula menjadi tanggungjawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah

dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat permulaan fungsi ibu sebagian sudah diambil alih oleh pendidikan pra sekolah. Begitu pula, masyarakat juga mengambil peran yang besar dalam pembentukan karakter.

M. Daud (2017: 35) Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah, proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonom siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.

Membentuk Karakter Muslim, menyebutkan beberapa istilah pembentukan karakter sebagai berikut:

a. Kaidah bertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba atau instan. Namun, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

b. Kaidah kesinambungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang

nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

c. Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan sebagainya.

d. Kaidah motivasi *intrinsic*

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, merasakan sendiri, melakukan sendiri, adalah penting. Hal ini, sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi/keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

e. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/pembimbing. Kedudukan seseorang guru/pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang.

Guru/pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.

D. Karakter Religius

1. Makna Religius

Ungkapan Rianawati (2018:29) Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agam.

Religius lebih diakaitkan dengan Agama. Perkataan Agama berasal dari bahasa sangskerta yang erat hubungannya dengan agama Hindu dan Budha. Karena itu ada bermacam teori mengenai Agama salah satu diantaranya mengatakan akar kata agama adalah *gam* yang mendapat awalan *a* dan akhiran *a* sehingga menjadi agama akar itu kadang-kadang mendapat awalan *I* dengan akhiran yang sama sehingga menjadi igama.

2. Indikator Karakter religious

Karakter religious merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakterreligious merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Adapun karakter religious dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan disekolah. Indikator-indikator pencapain pembelajaran karakter religious adalah sebagai berikut:

- a. Beraqidah lurus
- b. beribadah yang benar
- c. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- d. melaksanakan sholat

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap religius adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- b. Mengagumi keberasan Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.
- c. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- d. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- e. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.

- f. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- g. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya
- h. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.²

E. Penelitain yang relevan

1. Skripsi, Fina auli dengan judul "*peran orang tua yang berkarir dalam memberikan pendidikan Pribadi dan akhlak anak Di Jalan Benda Timur Vii Blok E 46 No 22 Kecamatan Pamulang Kelurahan Benda Baru Tangerang Selatan*" (STAISA Jakarta) Menerangkan Cara orang tua yang berkarir dalam memberikan pendidikan kepribadian dan Akhlak pada anak sangat beragam cara sesuai dengan kesempatan dan kemampuan orangtuanya diantaranya dengan selalu berkomunikasi melalui Hp, selalu memberi oleh-oleh ketika pulang dari berkerja, dan adajuga yang mengundang guru agama untuk mengajar private kerumah.
2. Skripsi, Fani Saputra dengan judul "*Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pernikahan Keluarga Karir Studi Kasus Di Desa Serumpun Pauh Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*" (STAIMI Jakarta) Menerangkan Dalam menciptakan keluarga sakinah sangat di perlukan kerjasama yang baik antar suami Istri, atau mapu mengatur waktu dari sela-sela kesibukan untuk kebahagiaan rumah tangga dan anak.

² *Ibid*, h.29

3. Tesis, Faisal Irdanus, “ *Pengaruh Pola Asuh anak terhadap karakter sosiao di taman kanak-kanak (TK) Desa Jujun*” (IAIN Kerinci) Menerangkan bahwa orang tua sangat berperna dalam mendidik anak-nak menjadi lebih baik.
4. Skripsi , Fatimah Munawaroh, “*Peran orangtua karir dalam membangun anak yang cerdas*” (STAIMI, Jakrta) Menjelaskan sesibuk apapun orang tuaharus memberikan perhatian kepda naka-naknya.

F. Kerangka Berfikir

Secara umum, peran orangtua yang berkarir dapat didefinisikan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan guru orangtua yang sibuk dengan pekerjaan membantu ank-anak dalam mengembangkan nilai-nilai kepribadian.



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa peran orang tua bukan hanya memberimakan saja kepada anak, melainkan ada beberapa tugas diantaranya, pendidikan, kasihsayang.

Namun pada paktanya banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga anak-anak kurang memperoleh kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orangtua. Namun masih ada orangtua yang mencuri celah waktu untuk berkomunikasi dengan anak-nakanya.

Seharusnya orangtua punya tugas yang besar untuk menanamkan kepribadian dan akhlak anak, demi masa depannya. orangtua bisa menggunakan jasa sekolah atau lembaga lain dalam hal mendidik anak dan menanamkan nilai keagamaan kepada anak, seperti menyekolahkan anak pada pondok pesantren, sekolah IT dan juga bisa dengan memanggil guru agama atau guru ngaji untuk mengajar di rumah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebagaimana menurut Lexi Moleong (2009:11) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah: “Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif kemudian mendeskripsikan segala hal yang terjadi dilapangan, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono adalah : “Suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya kemudian dilakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai permasalahan yang terjadi.

Di samping itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswel,1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menanggapi sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (Crewel, 1998) penelitian fenomenologi berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invariant (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori.

B. Informan Penelitian

Moleong J (2009;97) Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian

Sugiono (2017: 215) Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*palace*), pelaku (*actors*), dan aktivitas, (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sugiono (2017:97) Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *purposive samping*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompoten yang berada pada tempat penelitian yaitu Orang tua yang berstatus PNS, anak-nak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Orang tua bersattus PNS	16 Orang	
3	Anak dari 6-14 Tahun	8 oarang	

Dari informan yang tersebut di atas, maka yang menjadi nforman kunci pada penelitian ini adalah anak-anak

C. Setting Penelitian

Yang menjadi setting dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci.

Pemilihan setting penelitian ini di desa Tanjung Pauh Hilir didasarkan atas *pertama*, Masyarakat Tanjung Pauh Hilir, dulunya berdasarkan sejarah dan cerita orang tua-tua merupakan wilayah yang kental dengan nuansa agama Islam yang kuat. *Kedua*, merupakan wilayah yang termasuk banyaknya para laki-laki (suami) dan wanita (isteri) yang berkarir di luar rumah. *Ketiga*, kemudahan dalam memasuki lokasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan cara terus menerus. Karena lokasi penelitian yang baik itu haruslah sederhana, mudah memasukinya, tidak begitu sulit jika dilakukan

penelitian terhadap situasi itu, izin untuk melakukan penelitian dapat diperoleh, dan aktivitas dapat terjadi secara berulang.

D. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” Adapun sumber data dalam peneliti ini adalah terdiri dari manusia, peristiwa atau suasana dan dokumen, yang ada di lingkungan desa Tanjung Pauh Hilir.

Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan jenis data yang dikumpulkan. Yang menjadi sumber data berupa manusia dalam penelitian ini adalah orang tua yang ber status PNS, dan anak-naka yang berusia 6-11 tahun. Sumber data yang berupa peristiwa atau suasana yang terkait dengan aktivitas keseharian yang terdiri dari perilaku yang nampak sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam rangka internalisasi karakter relegius anak, disamping itu juga sumber data berupa literatur, yaitu telaah pustaka daribuku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

Menurut Sugiyono sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen” Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Sugiono (2017: 208) Dari segi proses pelaksanaannya pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi, *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*). Observasi *Participant* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi *participant* ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Adapun *instrument* penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

b. Wawancara (*Interview*)

Sugiono (2017:185) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku.

Djama'an (2017:133) Adapun instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara. Adapun wawancara dilakukan adalah kepada seluruh unsur yang mendukung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, aktivitas masyarakat..

Adapun data yang diambil dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keadaan masyarakat Tanjung Pauh Hilir
- 2) Pekerjaan Masyarakat desa Tanjung Pauh Hilir

F. Analisis Data

Djama'an (2017:133) Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data, yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksikan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumus.

G. Keabsahan Data

Djama'an (2017:140) Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka peneliti melakukan pemeriksaan data. Data yang telah dikumpulkan diujikeabsahannya dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, menekuni pengamatan, triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan berarti perpanjangan waktu penelitian agar peneliti memiliki cukup waktu untuk mengenal lingkungan, mengadakan hubungan dengan orang-orang dalam lingkungan itu dan mengecek kebenaran informasi. Menekuni pengamatan dilakukan untuk memperoleh keakuratan data penelitian yang lebih baik. Dengan ketekunan pengamatan maka peneliti dapat memperhatikan segala sesuatunya dengan lebih cermat, terinci dan mendalam. Triangulasi dilakukan untuk mempertinggi validitas dan memperdalam hasil penelitian. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu kesesuaian informasi yang diperoleh dengan metode yang berbeda yaitu antara dokumentasi, observasi dan wawancara.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Histori Desa Tanjung Pauh Hilir

Desa Tanjung Pauh Hilir merupakan desa Induk yang telah di mekarkan menjadi empat desa yaitu desa Pondok Siguang, Permai Baru, Serumpun Pauh dan Tanjung Pauh Hilir berdiri pada tahun 1928. Desa Tanjung Pauh Hilir terdiri dari tiga dusun yaitu: Dusun Baru Indah, Dusun Lamo, Dusun Tengah.

Dusun Lamo berlokasi disebelah timur dari pusat Desa, Desa Dusun Tengah berlokasi berada di tengah Desa Tanjung Pauh Hilir dan selanjutnya Desa Dusun Baru Indah berlokasi disebelah Selatan yang berbatasan dengan Sumur Jau.

Adapun batas yang ditetapkan pada waktu pemekaran tersebut adalah sesuai dengan batas Desa Tanjung Pauh Hilir yaitu:

1. Sebelah Utara : Desa Sumur Jauh
2. Sebelah Selatan : Desa Pondok Siguang
3. Sebelah Barat : Desa Permai Baru
4. Sebelah Timur : Desa Bunga Tanjung

Dan Desa Tanjung Pauh Hilir sendiri masih dalam satu wilayah adat yaitu wilayah adat Negeri Kedepatian Tanjung Pauh yang di dalamnya tergabung 4 (empat) desa. Yaitu Desa Pondok Siguang, Desa Permai Baru, Desa Tanjung Pauh Hilir, dan Desa Serumpun Pauh. Sedangkan bahasa sehari-hari adalah bahasa daerah Kerinci berdialeg Negeri Tanjung Pauh.

Dalam bidang pemerintahan Desa Tanjung Pauh Hilir terdiri dari tiga dusun yaitu, Dusun baru Indah, Dusun Tengah dan Dusun Lama. Sedangkan dalam pengambilan kebijakan di desa LPM yang kami sebut dengan nama anggota siding masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, mempunyai peranan yang sangat penting. Meskipun LPM ini di SK kan oleh Kepala Desa, tapi hak dan kewenangannya ini adalah merupakan keputusan masyarakat desa karena anggota-anggota siding ini terdiri dari Kepala Desa beserta staf, seluruh anggota BPD, seluruh dewan pengurus lembaga yang ada di desa, Imam pegawai mesjid, dan guru pengajian, dan seluruh tokoh-tokoh masyarakat.

2. Letak Geografis.

Secara geografis Desa Tanjung Pauh Hilir terletak dibagian Selatan ibu kota Kabupaten Kerinci dengan luas wilayah lebih kurang 1500 Ha. Desa Tanjung Pauh Hilir sama halnya dengan desa-desa lainnya yang ada di Indonesia yang mempunya 2 iklim yaitu:

1. Kemarau

2. Penghujan (Tropis)

Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. di saat iklim maupun cuaca yang tidak menentu karena akibat globalisasi maupun akibat bumi yang sudah sangat tua. Desa Tanjung Pauh Hilir juga terletak didataran tinggi dengan ketinggian antara 600 s/d 1400 di atas permukaan laut dan berada di bawah kaki bukit barisan yang menjulang tinggi sebagai pemandangan yang terlihat asri.

Tabel 1 Orbit/ Jarak Antar Ibu Kota

Jarak (KM)	Desa Tanjung pauh Hilir	Ibu Kota Kecamatan	Ibu Kota Kabupaten	Ibu Kota Provinsi
Desa Tanjung Pauh Hilir	0	10	20	466
Ibu Kota Kecamatan	10	0	19	430
Ibu Kota Kabupaten	8	19	0	450
Ibu Kota Provinsi	466	430	450	0

Sumber: Dokumentasi Desa Tanjung Pauh Hilir

Tabel 2 Sarana-prasarana umum

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KONDISI	LOKASI
1	2	3	4	5
1	Mesjid Raya	20x20 m	80%	Dusun Lama
2	Musolla Batu	10x12m	75%	Dusun Tengah
3	WC umum	1x4 m	85%	Dusun Lama

4	Sumur	6x8 m	65%	Dusun Tengah
5	Jalan Lingkungan	5 buah	Baik	Dusun baru Indah, Dusun Tengah dan Dusun Lama
6	Jalan Setapak	5 buah	Baik	Dusun baru Indah, Dusun Tengah dan Dusun Lama
7	Drainase	3 buah	75%	Dalam 3 Dusun

Sumber: Dokumentasi Desa Tanjung Pauh Hilir

3. Demografi

a. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Tanjung Pauh Hilir ada 743 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 240 Kepala Keluarga. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembagunan desa Tanjung Pauh Hilir berkaitan dengan kependudukan aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Tabel 3 Jumlah Penduduk

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
380	360	743

b. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tanjung Pauh Hilir cenderung stabil karena tingkat kelahiran hampir sama dengan kematian.

Tabel 4 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

No	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)	
		2020	2021
1.	Dusun Baru Indah	182	118
2.	Dusun Tengah	203	205
3.	Dusun Lama	334	350

Sumber, Kepala Dusun 3 Dusun

4. Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), SDM merupakan subjek yang sekaligus objek pembangunan mencakup seluruh siklus kehidupan manusia sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting pada saat ini SDM di Desa Tanjung Pauh Hilir cukup baik dibandingkan masa-masa sebelumnya.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan

mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat Kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru juga mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Selain itu pendidikan juga mampu melahirkan pola pikir-pola pikir yang baik untuk memajukan suatu masyarakat bukan hanya memajukan sebuah desa bahkan mampu memajukan bangsa yang besar sekalipun. dalam kata lain pendidikan adalah pondasi awal kemajuan suatu lembaga.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Dusun Baru Indah		Dusun Tengah		Dusun Lama		Total
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	Tamat SD	1	0	0	0	0	0	1
2	Tamat SMP	2	2	0	0	3	0	7
3	Tamat SMA	0	0	2	1	1	2	4
4	Tamat PT	3	2	1	3	3	2	14
5	Pelajar SD, Paud, TK	15	12	18	10	32	25	112
6	Pelajar SMP	6	5	7	9	16	10	53
7	Pelajar SMA	2	3	6	4	13	3	31

8	Mahasiswa	4	6	2	2	4	1	19
9	Tidak Sekolah	0	0	0	3	0	0	3

c. Pekerjaan

No	Pekerjaan	Pr	Lk	Jumlah
1	Dosen/ Guru	15	20	35
2	Kantor	20	36	56
3	Nelayan	-	52	52
4	Petani	82	120	202
5	Swuasta	12	8	20
Jumlah				365

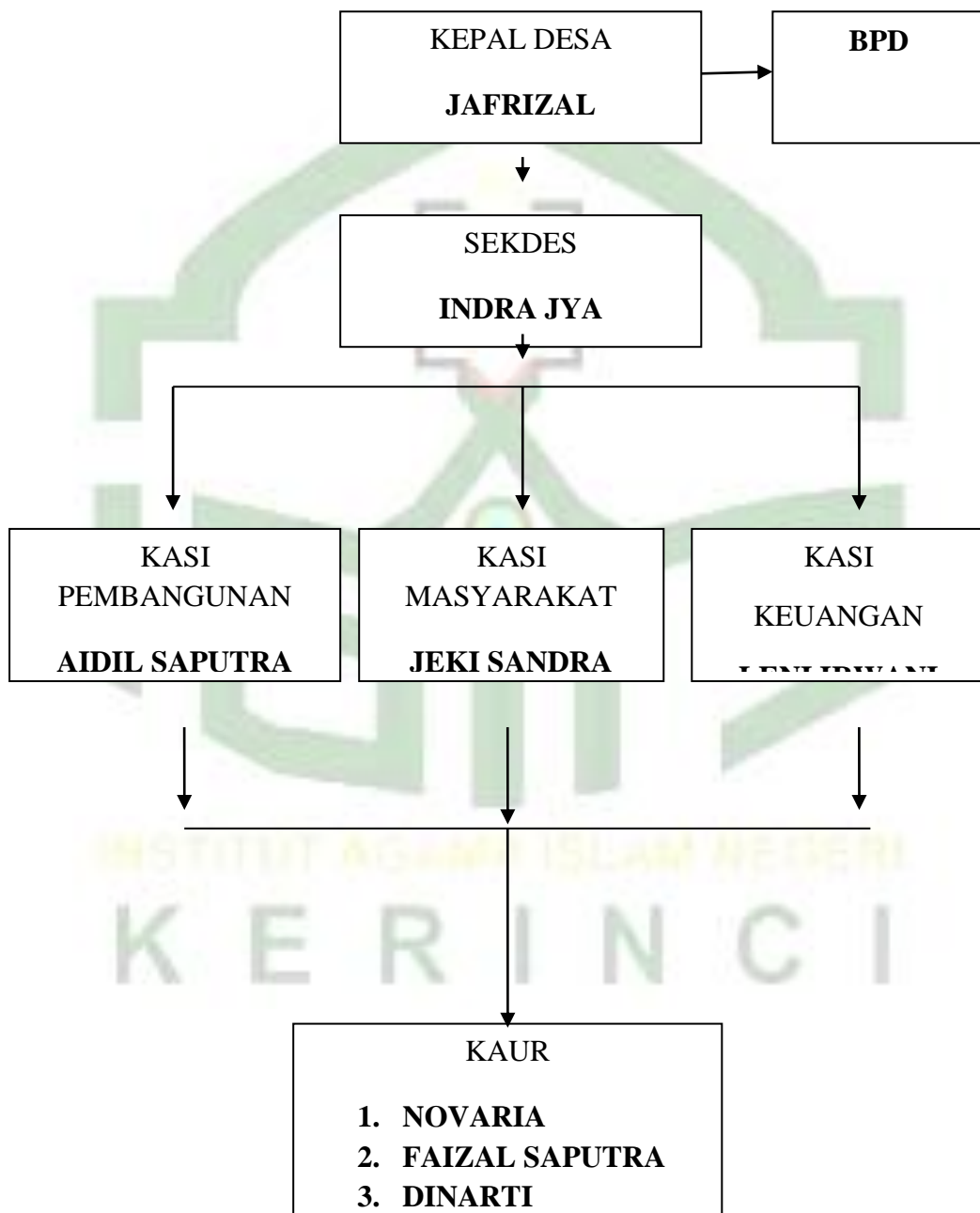
Keterangan: *Selebihnya masyarakat sebagai pelajar dan tidak bekerja*

5. Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Pauh Hilir

Pemerintahan Desa Tanjung Pauh Hilir merupakan wilayah Desa Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, yang memiliki struktur pemerintahan desa yang sama dengan desa-desa lainnya di Indonesia. Yang setiap 5 tahun sekali melaksanakan pemilihan dan penukaran Kepala Desa, yang dipilih oleh seluruh masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, secara pemilihan umum yang telah di atur dalam Undang-Undang dan diberikan wewenang kepada Ketua dan anggota

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang akan menentukan petugas atau panitia pemilihan yang ber asaskan kepada praturan-praturan pemerintahan desa yang berlaku di suatu tempat.

Gambar 1 Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Pauh Hilir



↓
KADUS

1. ALIAS PIKAL
2. HENDRIZAL
3. RONAL M.IFDOL

B. Temuan Khusus

1. Peran orang tua yang berkarir dalam Mengembangkan karakter Religiusitas di Desa Tanjung Pauh Hilir

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu Melahirkan, Mengasuh, Membesarkan, Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai nilai yang berlaku.

Di Desa Tanjung Pauh Hilir. para orang tua telah menunjuk kan peran yang baik dalam mendidik anaknya begitu juga oleh sebagian para orang tua yang ber karir yang telah berusaha berbuat terbaik dalam mendidik anak-anaknya dalam sela-sela kesibukannya, hal ini sebagaimana ungkapan salah seorang orang tua yang ber karir di luar rumah di Desa Tanjung Pauh Hilir.:

“Saya selaku ibu yang sibuk dengan pekerjaan kantor menyadari bahwa peran saya selaku orangtua kurang

terlaksana dengan baik karena kesibukan kantor padahal anak saya sangat membutuhkan perhatian dan waktu dari seorang ibu, namun apa lahdaya karena tututan ekonomi dan pekerjaan maka saya harus berusaha mencari cara untuk tetap memberikan perhatian kepada anak-naka saya.” (Yuliana Dewi 2022)

Salah seorang orang tua berkarir lainnya juga menambahkan berkenaan dengan perhatiannya terhadap anak nya :

“saya juga menyadari bahwa kesibukan saya membuat anak-anak merasa kurang sempurna mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga terlihat anak-anak kadang-kadang sering mengeluh dan mengajak saya bermain bersama, hal ini menunjukkan bahwa mereka merindukan perhatian dari saya selaku orang tua, namun karena kesibukan saya hanya bisa berjanji pada nak-saya untuk bermain pada saat hari libur ayah berkerja, namun walaupun demikian saya selalu membawa oleh oleh ketika pulang dari kerja walaupun itu hanya makanan ringan, supaya anak-anak merasa senang.”(Hardianto, 2022)

Selanjutnya berdasarkan pengamatan penulis di Desa Tanjung Pauh Hilir. baik saat dia dirumah maupun saat ber main dengan teman-temanya di luar rumah, terlihat bahwa anak-anak memiliki kepribadian yang berbedabeda tergantung kepada kebiasaan ia dirumah, hal ini terlihat bahwa nak-anak yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaan terlihat sedikit kurang percaya diri saat bersama teman-temannya dan juga terlihat sebagian anak yang orang tua nya berkarir sedikit kurang baik akhlaknya dibandingkan dengan anak-anak yang sellu di awasi dan di nasehati orang tuanya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari salah seorang anak yang orang tua nya yang berkarir :

“Saya sangat senang bermain dengan teman-teman namun saya sedikit sedih ketika waktu makan siang kawan-kawan saya selalu di panggil ibunya untuk makan siang namun saya sangat jarang paling-paling di panggil nenek untuk makan siang” (al-mubarok, 2022)

Seorang anak yang orangtuanya berkarir diluar rumah lainnya juga menjelaskan:

“ Saya senang ketika hari libur karena bisa bermain dan jalan-jalan bersama mama dan papa, kalau hari biasa apalagi pada saat sekolah DARING ini saya hanya dirumah bersama kakak dan kadang-kadang sendiri “ (M.Fahri, 2022)

Selain kepribadian dan akhlak anak-anak yang di tinggal ibunya untuk berkerja yang berpengaruh saat kurang perhatian orang tua nya, juga berpengaruh pada semangat belajar dan sosial anak tersebut, karena terlihat bahwa anak- anak yang orang tua nya sibuk berkerja pada dalam pendidikan anak khususnya pendidikan agamanya sedikit kurang diperhatikan, seperti ketika pergi mengaji sering terlambat, berpakaian yang tidak rapi pada saat mengaji, sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang guru ngaji di Desa Tanjung Pauh Hilir. :

“ Saya rasa peran seorang orangtua terhadap memotivasi dan perhatian pada pendidikan anak sangat lah penting, karena sering terlihat ketika sebelum wabah Covid-19 ini ketika anak-anak ramai mengaji dengan saya, memang nampak perbedaan kepribadian antara anak-anak yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan anak-anak yang orang tuanya sibuk berkerja, diantaranya bagi anak-anak yang orangtua nya sibuk berkerja ketika anak nya ke pengajian kadang-kadang terlihat berpakaian yang tidak rapi, dan sering telat, walaupun ada juga yg tidak demikian.” (Ari Samsudin 2022)

Hal ini juga dikarenakan masyarakat Tanjung Pauh Hilir adalah

masyarakat yang serumpun dalam bidang adat, keturunan, dan budaya dengan masyarakat Pondok Siguang, Permai Baru, dan Pondok Siguang. Yang berada dalam satu naungan adat di bawah adat Depati Tanjung Pauh. Masyarakat Tanjung Pauh Hilir merupakan masyarakat yang tergolong dalam masyarakat yang pendidikannya sudah maju hal ini terbukti dengan adanya lembaga pendidikan yang hampir lengkap di Desa Serumpun Pauh dan sekitarnya, mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi juga terdapat di wilayah Kedeptian Tanjung Pauh hilir, Sehingga banyak masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir yang berpendidikan, dan bekerja atau berkarir akibat banyaknya orang tua yang berkarir sebagian berdampak tidak baik pada pendidikan anak-anak nya. Dan anak-anak kurang di perhatikan karena kesibukan orang tua walaupun sebagian lainnya ada yang lebih baik Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan salah seorang masyarakat desa Tanjung Pauh Hilir.

“Desa Tanjung Pauh Hilir merupakan desa dibawa wilayah adat kedeptian tanjung pauh diantaranya Tanjung Pauh Hilir, Pondok siguang, Permaibaru, dan Serumpun Pauh di wilayah ini banyak nya lembaga pendidikan bisa dikatakan lengkap diantaranya PAUD, RA/TK, MI/SD, MTSn, MAN, Dan Perguruan Tinggi. dengan banyak nya lembaga pendidikan ini, membuat masyarakat serumpun pauh sebagian besar ber pendidikan minimal SLTA sederajat dan bahkan juga banyak yang sudah tamat sarjana S1, sehingga banyaknyamasyarakat yang berkerja baik di kantor, sekolah maupun dimpat lainnya, bukan hanya kaum pria, bahkan kaum wanitapun banyak yang bekerja, dengan alasan percuma punya ijazah kalau tidak bekerja dampak dari hal itu ada sebagian anak-anak yang kurang mendapat perhatian orang tua sehingga mengganggu pendidikan anak-anak karena orang tuanya sibuk bekerja, Sehingga banyak anak-anak yang orang tua nya berkarir tidak ikut mengaji, karena tidak ada orangtuanya di rumah

”(Siska 2021)

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat penelitian terlihat bahwa di kantor-kantor sekolah-sekolah banyak masyarakat Tanjung Pauh Hilir yang mengisi pekerjaan tersebut, hal itu di karenakan banyaknya sarjana dan megister di Desa Tanjung Pauh Hilir tersebut sehingga banykanya orang tua yang hanya sibuk dengan pekeerjaan nya dan membuat anak-anak mereka tidak begitu mendapat perhatian, banyak anak-anak yang ketika kawan nya mengaji ia tidaka ikut karena dengan alasan tidakada orangtua dirumah saat ia pulang dari sekolah, sebagaimana ungkapan salah seorang Tokoh amsyarakat pada saat penulis melakukan penelitian,

“Masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir pada umumnya merupakan masyarakat yang berpendidikan hal ini sehingga banyak masyarakat yang menjadi sarjana yang bisa berkerja, hal tersebut di karenakan lengkapnya lembaga pendidikan di wilayah kami diatranya ada 4 lembaga PAUD, 2 Lembaga RA, 1 lembaga TK, 1 lembagi MI, 3 Lembaga SD, 1 MTSn, 1 MAN, Dan 1 Perguruan Tinggi S1, dan S2. Sehingga banyaknya sarjada baik yang tamatan S1, S2, bahkan juga ada beberapa yang berpendidikan S3, hal itu juga termasuk kaumwanita, hal itu lah yang menjadi alasan masyarakat banyak yang berkerja sehingga banyak anak-anak yang tidak begitu mendapat perhatian dari orangtuanya dalam pendidikan nya, sehingga banyak anak-anak yang setelah pulang dari sekolah lansung bermain karena orang tua nya belum pulang dari bekerja” (Zarkasi, 2021)

Begitu pula berdasarkan pantauan penulis, masyarakat yang bekerja juga banyak dari kaum wanita selain bekerja kantor atao di lembaga dinas, juga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani,

pedagang, dan penjahit, dan lain sebagainya, hal ini terjadi dengan alasan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sebagaimana ungkapan salah seorang tokoh adat.

“Di desa Tanjung Pauh Hilir Ini sangat banyak kaum istri yang ikut berkarir hal ini dilakukan karena penghasilan suami di anggap tidak mencukupi, hal itu terjadi karena abanyaknya kebutuhan rumah tangga, termasuk kebutuhan istri itu sendiri, mulai dari pakain, bahkan sampai ke kosmetik, sehingga selalu terlihat kekurangan karena banyaknya kebutuhannya. Akibat dari pari Isteri atau ibu-ibu sudah ikut berkarir membuat perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak menjadi terganggu sehingga banyak anak-anak yang kurang terurus” (M. Buddin, 2021)

Selain itu salah seorang istri yang berkarir juga menjelaskan kepada penulis pada saat di wawancarai,

“ Saya selaku Istri bekerja di karenakan untuk membatu memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena saat ini kebutuhan rumah tangga sangat besar, ditambah pula biaya pendidikan anak-anak yang tinggi, sehingga mau tidak mau saya harus ikut membantu suami, demi pendidikan anak-anak, Walaupun sering anak-anak saya seakan seperti tidak terurus ketika saya pulang dari kerja, sebenarnya saya tidak tega melihatnya, namun dikarenakan kebutuhan keluarga mau tidak mau saya harus bekerja” (Yulinar, 2021)

Dari hasil wawancara tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat lah penting dalam mendidik akhlak dan kepribadian anak. namun kesibukan orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan anak, namun dikarenakan tuntutan dan beberapa alasan tetap banyak orang tua termasuk seorang isteri ikut berkarir, penyebab istri-istri ikut berkarir dan bekerja diantaranya karena sebgain masyarakat memiliki

kemampuan bekerja atau berpendidikan tinggi, serta untuk membantu kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat dengan perkembangan zaman yang berkembang saat ini. Maka semakin banyak tuntutan, serta semakin tingginya biaya pendidikan anak-anak menjadi alasan para istri untuk ikut berkarir. Namun akibat dari para ibu ikut bekerja membuat perhatian terhadap anak menjadi berkurang, terutama di bidang religious, anak-anak kurang ikut serta ikut pengajian-pengajian karena tidak ada perhatian dari orang tua.

2. Cara orang tua yang berkarir dalam Mengembangkan karakter Religiusitas di Desa Tanjung Pauh Hilir?

Orang tua adalah sosok menjadi panutan bagi seorang anak. Orang tua selain berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran, juga mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak. Untuk mencukupi hal itu, maka orang tua juga berkewajiban untuk bekerja/ berkarir. Yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua yang bekerja di luar rumah, dan biasanya pulang ke rumah sudah larut sore, ada juga yang ayahnya bekerja di luar tapi ibu ada di rumah. Setiap orang tua harus senantiasa belajar tentang ilmu mendidik anak karena tidak ada Sekolah khusus untuk menjadi orang tua. Tetapi banyak sekali yang dapat memfasilitasi hal itu jika kita bersungguh-sungguh ingin belajar menjadi orang tua yang baik, terutama di zaman ini dimana perkembangan ilmu dan teknologi begitu cepat dan mampu menembus ruang dan waktu. Di Desa Tanjung Pauh Hilir

banyaknya masyarakat yang berkerja dan disamping itu juga harus mengurus anak-anak nya sebagaimana ungkapan salah seorang orangtua yang berkerja sebgai pegawai kantor :

“Saya adalah pegawai kantor Kecamatan yang setiap hari dinas, harus masuk kator distiap pagi dan pulang di sore hari, sehingga membuat waktu saya banyak tersita di tempat berkerja, sehingga membuat sangat sedikit waktu saya untuk keluarga terkhusus anak-anak saya yang masih kecil, walaupun demikian saya selalu berusaha sebaik mungkin untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak seperti selalu mnyiapkan sarapan untuk anak-anak dan suami sebelum berangkat ke kantor, dan juga saya luangkan waktu istirahat di kantor untuk menelopon anak-anak, namun walaupun demikian saya sendiri menyadari yang saya lakukan itu sangat-sangat belum cukup bagi anak saya yang masing kecil yang sangat membutuhkan perhatian dan waktu penuh dari seorang ibu, namun bagaimana lagi karena sudah menjadi kewajiban saya di kantor.” (Suryani, 2021)

Selain itu salah seorang orangtua yang berkarir juga menjelaskan tentang cara meberikan perhatian kepada keluarga:

“Saya menyadari bahwa kesibukan dan tuntutan pekerjaan membuat waktu dan perhatian penuh kepada anak dan tugas saya selaku isteri kepda suami sangat belum cukup, apalagi pada saat lembur kerja yang biasanya di akhir tahun membuat kesibukan saya semakin meningkat, bahkan sering ketika saya pulang dari kantor anak-anak sudah tertidur. Sehingga kadang-kadang saya merasa bersedih sendiri melihat mereka tertidur. Namun walaupun demikian saya sering menyempatkan waktu di hari libur seperti hari minggu dan hari libur nasional lainnya, saya sering habiskan waktu untuk bermain dengan keluarga kadang-kadang saya mengajak untuk ber jalan-jalan sambil bercerita berasama keluarga, karena bagi saya hanyya itu yang dapat saya lakukan dalam meluangkan waktu dalam kesibukan pekerjaan.” (Rohani, 2021)

Selain dengan perhatian-perhatian tersebut juga terlihat orangtua yang memasukan anak-anaknya ke tempat-tempat pengajian baik itu di mesji, musolla dan bahkan ada orangtua yang mengundang ustdz untuk mengajar anak-anaknya membaca al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama, akhlak dan lain sebagainya secara private kerumah setelah solat magrib, sebagaimana ungkapan salah seorang orangtua :

“Saya menyadari kesibukan saya membuat kurangnya kesempatan saya untuk memberikan perhatian pendidikan kepada anak-anak kalau ilmu-ilmu umum saya bisa mersa memasukkan anak sekolah di sekolah terkenal, namun pada ilmu agama saya menyadari itu juga sangat penting bagi kepribadian anak-anak, karena saya tidak ingin anak-anak saya tidak paham ilmu agama, karena saya khawatir jika tidak di tanamkan ilmu agama dari sekarang, takut nantinya anak saya bisa tidak menghargai orang lain bahkan bisa tidak menghormati saya selaku orangtuanya, maka dalam mensiasati hal itu saya sudah hampir 3 tahun ini mengundang ustdz untuk mengajar anak-anak saya membaca al-qur'an, Sholat, dan akhlak. saya merasa itu sangat penting demi masadepan anak-anak kedepannya. serta sering di ajak suami untuk ikut-ikutan pengajian di sekitar rumah ” (Nuraini, 2021)

Selain itu Kepala Desa Tanjung Pauh Hilir. menjelaskan pada saat diwawancara :

“Saya selaku Kades sering melihat ustdz sebagai guru agama untuk anak-anak datang mengajar kerumah-rumah untuk warga untuk mengajarkan anak-anak belajar membaca al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama, bahkan anak saya sendiri juga pernah belajar agama secara private”(Jafrizal, 2022)

Selain itu beberapa orang anak di Desa Tanjung Pauh Hilir. juga mengungkapkan juga mengungkapkan kepada penulis:

“ Kami setiap setelah solat magrib sellu belajar mengaji dengan ustdz yang di undang ayah kerumah setiap magrib, kamimerasa seanang belajar dirumah bersama ustdz, karena kami kadang-akadang selain ngaji, juga belajar solat dan bahkan sering juga ustdz bercerita kisah raosul. kami sangat senang.” (M.Fahri, 2021)

Dapat diketahuai bahawa para oragtua yang berkarir sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga sedikit waktu ubtuk keluarhga terutama-anaknya. Namun mereka selalu berusaha memampatkan waktu untuk member perhatian kepada anak-anaknya dan juga memberikan pendidikan agama kepada anak dengan cara mngundang guru-guru kerumah mereka.

3. Hambatan dan solusi orang tua yang berkarir dalam dalam Mengembangkan karakter Religiusitas di Desa Tanjung Pauh Hilir

Dalam menanamakan nilai religious oleh orang tua yang berkarir tentu tidak selancar yang kita inginkan, karena disetiap hal punya hambatan dan tantangannya. Apalagi terhadap keluarga yang sibuk bekerja atau berkarir berdasarkan pengamatan penulis terlihat beberapa hambatan diantaranya :

- a. Kurangnya waktu bersama antar keluarga karena kesibukan.

Salah seorang orang tua yang berkarir di Desa Tanjung Pauh Hilir. menjelaskan:

“Saya sangat ingin anak saya mendapatkan perhatian seperti anak-anak yang lain pada umumnya, namun karena kurangnya waktu saya untuk bersama anak-anak yang disebabkan tuntutan pekerjaan, membuat perhatian dan sentuhan yang saya berikan kepada anak dan suami dan begitu pula suami terasa tidak maksimal” (Kusdamayanti, 2021)

Selain itu salah seorang Suami yang Isterinya yang berkerja. menjelaskan:

“Saya memang mengizinkan isteri untuk ber karir untuk membantu perekonomian keluarga, namun kadang-kadang pernah juga saya mersa tidak dilayani karena dia sibuk engan pekerjaannya .” Rahmat, 2021)

Selain itu slah seorang anak yang orangnya yang berkerja di Desa Tanjung Pauh Hilir. menjelaskan:

“Saya sangat membutuhkan perhatian dari orangtua, dimana saya lihat teman-teman ketika pergi mengaji, bermain, makan selalu bersama orangtuanya, tapi saya hanya bisa bersama mama dan papa pada pagi hari sebelum mereka ke kantor dan pada sore dan malam hari.”(Aditia, 2021)

b. Kurangnya perhatian dan keseriusan dari anak pada saat orangtuanya menasehati dan menyapa secara telepon.

Orang tua selain bertugas mencari napkah ada tugas yang lebih besar dari itu diantaranya memberikan kasihsayang perhatian dan pendidikan kepada anak. Secara psikologi adanya keberadaan orangtua yang menjadi tempat bercerita anak sangat mempengaruhi kepribadian anak. Begituhalnya dengan anak-anak di Desa Tanjung Pauh Hilir. yang

kurang serius dan perhatian menanggapi nasehat dari orangtuanya yang sibuk berkerja dengan melalui media HP sebagaimana yang di terangkan oleh seorang orangtua yang berkarir di Desa Tanjung Pauh Hilir.:

“ Saya dikarenakan kesibukan pekerjaan sangat sedikit waktu untuk anak-anak, namun walaupun demikian saya selalalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak dengan media HP, baik itu dg Vidio Cool, Cet melalu WA dan sebgainya, namun sayasendiri menyadari hal itu tidak maskimal dibandingkan bertatapmuka langsung, karena terlihat anak-anak yang kurang acuh dan perhatian dg hal tersebut.” (Kurniadi, 2021)

c. Pengaruh internet dan HP

Teknologi seyokjanya menjadi media untuk melancarkan segala urusan supaya lebih lancer dan mudah, namun dalam pelaksanaannya banya yang menyalah gunakan teknologi dan terlena dengan teknologi terkhusus teknologi HP dan internet. Berdasarkan pengamatan penulis di Desa Tanjung Pauh Hilir. terlihat anak-anak sangat terlena dengan permanan game onlinenya begitu juga dengan suami isteri yang sibuk dengan hp masing-masing sehingga ketika pasangan memanggil taksedikit yang tidak mengacuhkannya, sebagaimana halnya yang di ungkapkan oleh salah seorang orang isteri yang berkarir di desa Tanjung Pauh Hilir.

“ Saya diselala-sela kesibukan sering menelepon anak-anaka untuk hanyamenanyakan kabar dan sudahmakan apabelum, namun kadang-kadang sering Hp nya tidak di angkat bahkan ketika saya sedang berbicara perah di matiakan dengan mendadak, setelah saya pantau ternyata hal itu karena mereka mau main game online, sya merasa game online ini sangat berbahaya bagi kepribadian anak, saya sudah menegur anak-anak saya namun dikarenakan kesibukan pekerjaan sya membuat sulit saya untuk memantaunya.” (Nur Habibah, 2021)

Salah seorang anak di di Desa Tanjung Pauh Hilir menjelaskan :

“ saya sangat malas di ganggu saat sedang bermain game online karena karena kalau telat sedikit say takut kembali lagi ke awal, bahkan pada saat saya bermain game online ada yang menelepon saya sering tidak acuh.” (Alwi, 2021)

Dapat dipahami terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh orang tua yang berkarir dalam menanamkan karakter religious kepada anak-anaknya, diantaranya adalah, kurangnya waktu bersama anak-anak, karena pengaruh Hp dan Game online.

C. Pembahasan

Orangtua memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya, baik dari segi kehidupan maupun pendidikan dan agamanya, karena orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas tanggung jawabnya, sebagaimana hadis Rasulullah Saw:

كل مولود يولد فابواه يهودانه أو يمجسانه أو ينصرانه

Artinya: Setiap anak yang dilahirkan di atas fitra. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, majuzi, atau nasyarani.

Masa depan anak di pengaruhi oleh seberapa sukses orangtua membimbing dan mengarah anak-anaknya, dan baik dan buruk anak juga merupakan hasil bimbingan dan didikan dari orangtuanya, maka orangtua sangat perlu membimbing, mengarahkan dan member pendidikan kepada

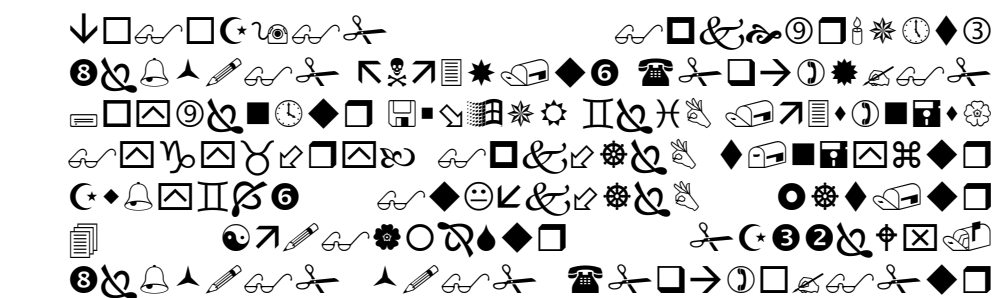
anak terutama pendidikan agama dalam menjalani kehidupannya karena hal itu semua akan di mintak pertanggungjawaban oleh Allah Swt kepda para orang tua, sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs At-Taubah ayat 6.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS at-Tahrim ayat 6)

Dlam hal ini maka setiap orang harus memahami tugas selaku orang tua dan tujuan dari pernikahan itu sendiri. Ada beberapa tujuan dari disyari'atkannya perkawinan atas umat Islam. Diantara nya adalah:

1. Untuk mendapatkan anak keturunan bagi melanjutkan generasi yang akan datang. Hal ini terlihat dari surat al-Nisa' ayat 1:

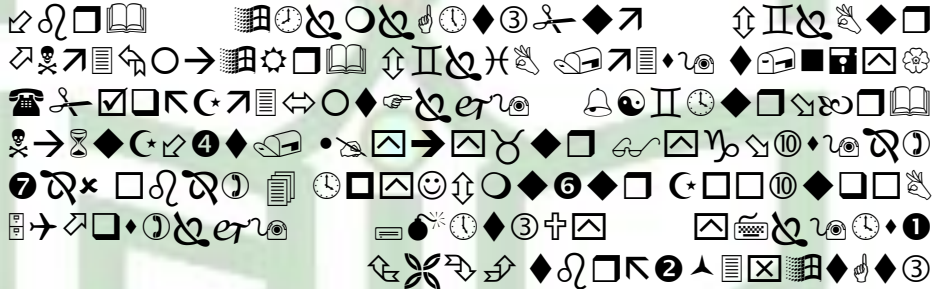




Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.(annisa ayat 1) (QS An-Nisa :1)

2. Untuk mendapatkan keluarga bahagia yang penuh ketenangan hidup dan rasa kasih sayang. Hal ini terlihat dari firman Allah dalam surat al-

Rum ayat 21:



Artinya:“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.(Qs. Arrum, 21)

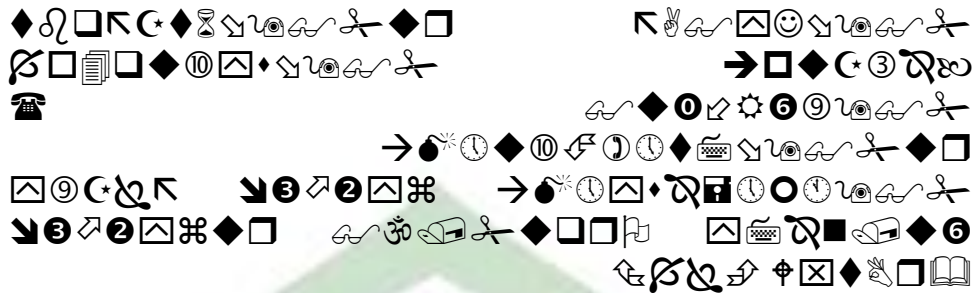
Dalam menjalani kehidupan orang tua khususnya ayah memiliki kewajiban untuk mencari nafkah, namun dalam kehidupan juga banyak para ibu ikut memmbantu ayah dalam mencari nafkah, walaupun hal itu tidak merupakan kewajiban seorang ibu, namun juga diperkenankan jika ikhlas untuk membantu perekonomian keluarga. Namun sebalik itu sesibuk apapun

orang tua bekerja mencari nafkah harus tetap memperhatikan pendidikan dan karakter anak. dalam artikata orangtua harus paham akan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak-anak nya.

Hasan (2019: 19) Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu Melahirkan, Mengasuh, Membesarkan, Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Selain itu orang tua harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Selain itu tanggung jawab mendidik juga merupakan hal yang sangat penting, tanggung jawab mendidik anak terletak di pundak orang tua secara bersama seorang ibu tidak hanya mempersilahkan suaminya membadu dalam mendididk anaknya tetapi juga harus mendorongnya untuk menjalankan peran inidan mempersiapkan segala hal untuk mempermudahnya. Ia juga tidak sepatutnya mengandalkan suami untuk mengancam dan menghukum anak, sehingga anaknya melihat ayahnya layaknya polisi jahat dan tidak ada ikatan diantara keduanya selain ketika terjadinya penggesekan ke inginan.³ Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan

³ Hasan, *Modern Islamic Parenting*, (2019: Solo. Aisar) h18

sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.



Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al-Kahfi/18:46)*

Senada dengan Abdul Ahmi (2002:245) Dalam ayat tersebut terdapat dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian *anfa'uhum linnas*) yang bermanfaat bagi sesamanya. Verulyin mengemukakan ada tiga tugas dan panggilan orang tua karir terhadap anak sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi yaitu:

- a. Mengurus keperluan material anak Ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian terhadap anak-anak. Termasuk dalam kerangka tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah memberikan nafkah yang *halalan-thayyiban* yang berarti bahwa nafkah yang halal sekaligus baik. Ia diperoleh

dengan cara yang halal dan baik menurut agama, sumbernya juga halal dan baik serta materi nafkah yaitu sendiri pun materi yang halal dan baik pula.

Abu Ahmi (2002:256) Keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi sedikit banyak mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak, keadaan sosial ekonomi keluarga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan macam-macam kecakapan. Senada dengan Sameto (2005:63) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat-alat tulis buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

- b. Sebagaimana ungkapan Hasbullah (1999:38) Menciptakan suasana *Home* bagi anak *Home* disini berarti bahwa di dalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan dan kasih sayang, keramah-tamahan, merasa aman terlindung dan lain lain. Di rumahlah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian dan selalu gembira. Hasbullah menambahkan bahwa diantara fungsi keluarga adalah sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak dan menjamin kehidupan emosional anak. Suasana home sebagaimana dijelaskan di

atas menurut Hasbullah adalah termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan ruhaniyah bagi anak. Kebutuhan ini dibagi menjadi beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan ingin tahu. Untuk para orang tua karir yang memiliki keterbatasan waktu untuk dekat dengan anak-anaknya bisa menggunakan waktu liburnya untuk berkomunikasi lebih dekat kepada anaknya.

- c. Senada dengan Nur Ubayyati (2013:89) Tugas Pendidikan terhadap anak Tugas mendidik merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa, dasar kodrati ini dapat di mengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang di miliki oleh setiap anakyang hidup di dunia ini Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggungjawab orang tuasebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga ini, untuk berkembang menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, Negara dan agamanya. Misalnya dengan mengajarkan al-Qur'an dan pengetahuan yang dibutuhkan baik pengetahuan agama misalnya Sholat dan puasa maupun pengetahuan umum. Sebagimana penjelasan Khalid Ahmad (2005:29) Relasi Orang tua-anak Interaksi dan waktu merupakan dua

komponen mendasar bagi relasi orang tua dan anak. Yang dimaksud ialah suatu rangkaian.

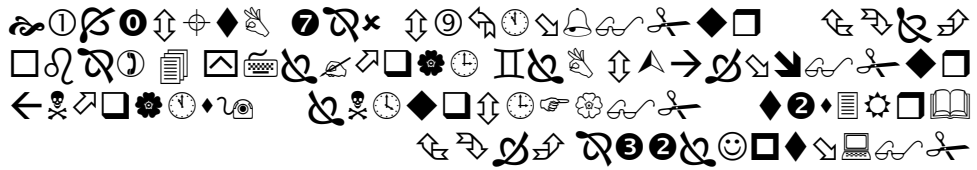
Selain itu Orang tua juga berkewajiban untuk memberikan pengetahuan agama dengan sebaik mungkin kepada anak-anaknya.

Penjelasan Sayaful Bahri Djamarah (2004:28) Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira

menyambut elahiran anak, member nama yang baik,memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, membeikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melayih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, member hiburan, mencegah perbuatan bebas dan negative, menempatkan dalam lingkungan yang baik, dll. Dalam mendidik dan mengajar anak bukan pekerjaan yang mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan secara spontan. Dalam Islam, anak merupakan bagian penting dari keluarga yang harus dijaga orang tua. Oleh karena itu, mendidik, mengajar dan menjaga anak agar tidak terjerembab ke dalam nereka adalah dengan cara fundamental untuk mereh surga. Sebaliknya, jika tidak melakukan dengan baik, nereka adalah balasannya. Diantara materi mendasar yang harus disampaikan orang tua adalah memberi

contoh budi pekerti yang baik. sebagaimana yang dicontohkan

oleh kisah Luqman sebagaimana direkam dalam Al- Qur'an
(QS.Luqman ayat 12-19)



Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S.Luqman/31:12-19).*

Ayat tersebut mengandung beberapa materi yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak, diantaranya yaitu ; Materi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan syariat hukum Islam. Adapun aspek prioritas dalam pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat dalam rangka pembentukan insan kamil , sebagaimana diilustrasikan secara berturut-turut dalam Qs. Luqman, ayat 12-19 diatas adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan terhadap aspek Keimanan kepada Allah SWT (Aqidah).
- b. Pendidikan terhadap aspek Ibadah, baik yang Mahdhoh maupun qhgoiru Mahdhoh.
- c. Pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah.
- d. Pendidikan pada aspek keterampilan.

Keempat aspek tersebut adalah prinsip utama yang tentunya perlu pengembangan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang berlaku, dan yang jelas prinsip ini niscaya untuk disampaikan secara sinergis, tidak dipisah-pisahkan atau diprioritaskan salah satunya. Dalam aspek tersebut yang sangat terlihat dan dalam tengah masyarakat adalah pada karakter atau akhlak anak, serta pemahaman dan pengamalan anak pada hal keagamaan. karena karakter dan religius terlihat jelas di tengah masyarakat

Tindakan, perilaku, dan sikap anak saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk atau bahkan *given* dari Yang Maha Kuasa.

Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya. Bahkan sedikit atau banyak karakter anak sudah mulai terbentuk sejak dia masih berwujud janin dalam kandungan.

Membentuk karakter yang baik mestinya melalui proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang baik

Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluarga lah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Orangtua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

Akan tetapi, kecenderungan saat ini, pendidikan yang semula menjadi tanggungjawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat permulaan fungsi ibu sebagian sudah diambil alih oleh pendidikan pra sekolah. Begitu pula,

masyarakat juga mengambil peran yang besar dalam pembentukan karakter.

M. Daud (2017: 35) Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah, proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonom siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.

Membentuk Karakter Muslim, menyebutkan beberapa istilah pembentukan karakter sebagai berikut:

f. Kaidah bertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba atau instan. Namun, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

g. Kaidah kesinambungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-

lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

h. Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan sebagainya.

i. Kaidah motivasi *intrinsic*

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, merasakan sendiri, melakukan sendiri, adalah penting. Hal ini, sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi/keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

j. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/pembimbing. Kedudukan seseorang guru/pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru/pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat

dan sarana tukar pikiran bagi muridnya. Selain Karakter yang sangat menonjol adalah karakter religius.

Karakter religious merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakterreligious merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Adapun karakter religious dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan disekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religious adalah sebagai berikut:

- e. Beraqidah lurus
- f. beribadah yang benar
- g. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- h. melaksanakan sholat

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap religius adalah sebagai berikut:

- i. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- j. Mengagumi keberasan Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.
- k. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- l. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.

- m. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- n. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- o. Bersyukur kepada tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya

Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam adalah agama yang sempurna. Islam adalah agama pelengkap atau yang melengkapi aturan atau syari'at dari agama sebelumnya . Agama Islam banyak mengatur tentang aturan-aturan (syari'at) dalam kehidupan yang belum pernah ada atau belum pernah diatur oleh agama sebelum Islam, seperti dalam hal pernikahan. Islam mengaturnya agar kehidupan sosial masyarakat menjadi tentram, dan Islam mengajarkan beberapa cara supaya terjalin keluarga yang damai dan tentram yang di kenal dengan Sakinah, namun di masyarakat banyak hal yang terjadinya ketidak tentraman dalam rumah tangga, diantaranya dikarenakan karena kesibukan atau karir yang begitu padat sehingga sulit mengatur rumah tangga Sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan pembahasannya yang telah penulis paparkan di atas tentang keluarga karir di Desa Tanjung Pauh Hilir dalam menciptakan keluarga sakinah , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat di ketahui bahwa penyebab istri-istri ikut ber karir dan bekerja diantaranya karena sebagian masyarakat memiliki kemampuan bekerja atau berpendidikan tinggi, serta untuk membantu kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat dengan perkembangan zaman yang berkembang saat ini. Maka semakin banyak tuntutan, serta semakin tingginya biaya pendidikan anak-anak menjadi alasan para istri untuk ikut berkarir. Namun akibat dari para ibu ikut bekerja membuat perhatian terhadap anak menjadi

berkurang, terutama di bidang religious, anak-anak kurang ikut serta ikut pengajian-pengajian karena tidak ada perhatian dari orang tua.

2. Dapat diketahui bahwa para orang tua yang berkarir sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga sedikit waktu untuk keluarga terutama-anaknya. Namun mereka selalu berusaha memanfaatkan waktu untuk memberi perhatian kepada anak-anaknya dan juga memberikan pendidikan agama kepada anak dengan cara mengundang guru-guru kerumah mereka.
3. Dapat dipahami terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh orang tua yang berkarir dalam menanamkan karakter religious kepada anak-anaknya, diantara hambatannya adalah, kurangnya waktu bersama anak-anak, karena pengaruh Hp dan Game online. Dan sebagai solusi dari hal tersebut, diantaranya perlunya orangtua mengatur waktu dengan baik untuk memberikan perhatian kepada anak, diantaranya selalu memberi perhatian penuh kepada anak pada saat libur bekerja, serta sering menghubungi anak saat jam istirahat.

4. Saran-Saran

Dengan memahami persoalan yang dibahas dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis menyarankan beberapa hal:

1. Kepada para Suami dan istri Harus mampu memberikan kasih sayang kepada suami isteri, dan terus berusaha membahagiakan istri dan keluarga karena menacari nafkah adalah kewajiban seorang suami.
2. Kepada orang tua tetap perhatikan perkembangan anak-anak demi masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- ,(2011) *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Praturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Citra Umbara
- Abdul Aziz Fu'ad, (2016) *Begini seharusnya menjadi guru*, Jakarta, Darusl Haq
- Asmani Jmal Ma'mur, (2015), *Sudahkah anda menjadi guru yang ber karisma*, jojakarat, Diva pers
- Al-gozaIi, Imam, (2011), *Ihya' 'Ulumiddin 1*, Semarang, Asy syifa'
- Arifin Yanuar, (2018), *Pemikiran-pemikiran emas para tokoh pendidikan islam dari klasik hingga moderen*, yogyakarta, IRCiSoD
- Baduwalan Ahmad, 2018, *Menjadi Hafiz Tips & Motivasi menghafal Al-qur'an*, Solo, Aqwam
- Basri, Hasan, dkk, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung, Pustaka setia
- B. Hamzah, (2017), *Tiori Motivasi & Pengukuran analisis di bidang pendidikan*, Jakarta, Bumi aksara.
- Departemen agama RI, (2001), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, Asyy-Syifa'
- Daradjat, Zakiah, Dkk, (2014), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Kopri, (2018), *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*, Bandung, Rosada
- Nata Abudin, (2016), *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta, Sejarah pendidikan Islam, Rajawali perst
- Moleong, Lexy J, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahya Ainun, (2016) *Musa Si hafiz cilik penghafal Qur'an*, Jawa barat, Huta Publisher.

Masyhud Fatin, 2017, *Rahasia sukses 3 Hafiz cilik mengoncang dunia*, Rawamangun, Zikrul

S, Tatang, (2012), *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia

Salahudin, Anas, (2011), *Filsafat Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia

Sudiyoni, M, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta, Rineka Cipta

Sutarsih, Cicich, (2009) *Etika Profesi*, Jakarta, Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI

Uhbiyati, Nur, (1996), *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung, Pustaka Setia.

Usman Uzen, Moh, (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja rosdakarya

Sugiono, (2017) *Metodologi penelitali Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta

Saebani, (2010), *Ilmu Akhlak*, Bandung, Pustaka setia

Sofyan Herminarto, (2012) *Tiori Motivasi dan Penerapannya dalam penelitian*, UNY Press, Yokyakarta.

[Http, MetodeTahfiz Qur'an .Com](http://MetodeTahfizQur'an.Com)

Zuhdi, Ahmad, dkk, (2012), *Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Madrasah*, Bandung, Alfabeta

LAMPIRAN



K E R I N C I